

**STRATEGI PEMBINAAN *TAHFIZH* ALQURAN DI SMP ISLAM  
TERPADU ADZKIA PADANG**

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang  
sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam*



  
UIN IMAM BONJOL  
PADANG

YANDRA DIRIZKI  
NIM. 1414010048

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
IMAM BONJOL PADANG  
1439H/2018M**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah kuhaturkan puji syukur kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Segala syukur aku ucapkan kepada-Mu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan doa disaat kutertatih. Sujud syukurku kusembahkan kepada Mu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdir Mu telah Kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.*

*Senandung shalawat yang selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita semua dari zaman kegelapan hingga sampai sekarang ini, dengan penuh cahaya iman, Islam, dan ihsan.*

*“Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna)  
kepada siapa yang dikehendaki-Nya.  
Barang siapa yang mendapat hikmah itu  
Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak,  
Dan tiadalah yang menerima peringatan  
melainkan orang-orang yang berakal”.*

(Q.S. Al-Baqarah: 269)

Ya Allah...

*Hari ini telah Kau perlukan kepadaku kebesaran-Mu  
Hari ini telah Engkau berikan kemuliaan kepadaku  
Untuk itu, tiada kata yang terluar kecuali memuji kebesaran-MU  
Hari ini Engkau jadikan hari bahagia untukku  
Karena hidayah dan kasih sayang-MU Ya Allah  
Aku mampu meraih gelar kesarjanaanku  
Setitik ada dalam diriku telah jadi kenyataan  
Namun masih banyak tantangan dan rintangan yang akan mewarnai jalanku  
Tiada tempat lain bagiku untuk bersandar  
Kecuali...kehadapan-Mu Ya Allah*

Do'a tulusmu Ibu...

Jerih Payahmu Ayah...

*Kini telah berubah menjadi cita-cita  
Segenggam keberhasilan telah berhasil kugapai  
Semua ini...*

Buah dari tetes keringatmu

Ayah, Ibu...

*Ribuan tantangan engkau hadapi untuk mendampingi anak-anakmu  
Namun.....*

*Engkau tak menyerah dan selalu berjuang  
Untuk mewujudkan segala asa dan cita-cita anakmu  
Engkau ingin anak-anakmu berhasil*

Di dalam langkahku engkau tanamkan arti kehidupan  
 Kasihmu begitu tulus.....  
 Tak terhitung lembaran-lembaran rupiah.....  
 Tak tertampung tetesan air mata.....  
 Tak terbilang untaian-untaian doa yang terpadu menjadi satu  
 Senantiasa mengiringi perjuanganku  
 Kucoba mewujudkan impian dengan segala daya yang ada  
 Secercah harapan telah kugenggam  
 Sepenggal asa telah kuraih  
 Terimakasih kasih Tuhan.....  
 Engakau beri aku kesempatan  
 Untuk membahagiakan orang-orang yang kucintai dan kusayangi  
 Seiring rasa syukur kepada-Mu Ya Allah.....  
 Kupersembahkan setetes keberhasilan ini keharibaan yang mulia  
 Ayah tercinta "BilmaKruf" dan Ibu tersayang "Reno Wati (almh)"  
 Terimalah setetes peluh dan sejumpit pikiran, sebagai ungkapan darma bakti ku yang  
 tulus atas segala pengorbanan, keikhilasan, kasih sayang, cinta dan do'amu, demi  
 kesuksesanku.  
 Buat semua keluargaku, berkat do'a dan kasih sayang semuanya aku berhasil  
 Mempersembahkan setetes karya dan secuil keberhasilan.  
 Terima kasih atas segala pengorbanan, dorongan dan do'anya  
 Serta pemberi semangat dalam hidup ku  
 Kakanda ku (Bizarman, Nelly Suanti, Ajo Har) dan Adik ku tersayang (Sani Sakinah)  
 serta ipar ku (Aba Oyon, Uni Maya, dan Uni Isil).  
 Ya Allah.....  
 Kesuksesanku ini hanyalah milik-Mu. Tiada kata yang terindah, kecuali  
 Ucapan syukur atas rahmat-Mu. Disini suka dan duka jadi tanda usainya satu langkah  
 Dan satu pinta, untuk tonggak bagi langkahku selanjutnya.  
 Special Thank's To.....  
 For My Friends....  
 Sahabat yang baik adalah  
 Dia yang duduk berayun-ayun bersamamu,  
 Tanpa mengucapkan sepatah katapun,  
 Kemudian kamu meninggalkannya dengan perasaan telah berbicara lama dengannya!!!!  
 Sobat..... perjalanan waktu takkan menghabiskan rasa persahabatan antara kita...  
 Dalam persahabatan kita...  
 Thanks...  
 Keluarga Besar Boco-Boco  
 Yogi Vareza, Popy Novera Putri, Rina, Gusma Nelly, Arvini Yorianda, Hendri Alfatih, dan  
 sahabat seperjuangan "Ali Minanto".  
 Keluarga Besar Jamaah Masjid at-Taubah komplek Griya Permata Tabing Banda Gadang.  
 Keluarga besar PAI terkhusus buat PAI-A 2014 untuk canda-tawanya selama ini, dan  
 generasi yang mengharap ridho Ilahi pada setiap langkahnya dalam menuntut ilmu  
 Thanks a lot.....  
 Senior tempat bertanya, memberi bimbingan, dan pelajaran-pelajaran berharga.

*Junior tempat berbagi pengalaman dan yang selalu memberi doa'a-do'anya padaku  
Terima Kasih....*

*Terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian karya ini, yang tidak  
dapat disebutkan satu persatu.*

*By : YANDRA DIRIZKI*



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

**LEMBARAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “**Strategi Pembinaan Tahfizh Alquran di SMP Islam Terpadu Adzkiia Padang**” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko/sanksi apabila dikemudian hari bila ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap hasil keaslian karya saya ini.

Padang, 14 Agustus 2018

Saya yang menyatakan



Yandra Dirizki  
1414010048

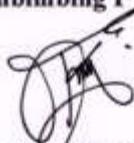
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul "**Strategi Pembinaan Tahfizh Alquran di SMP IT Adzkia Padang**", disusun oleh **Yandra Dirizki, Nim 1414010048** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Padang, 9 Agustus 2018

**Pembimbing I**



**Dra. Hj. Khadijah, M.Pd**  
**NIP. 196607311993032001**

**Pembimbing II**



**Sabhamis, S.Ag, M.Pd**  
**NIP. 197108132000032001**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi dengan judul "Strategi Pembinaan *Tahfizh* Alquran di SMP Islam Terpadu Adzka Padang" disusun oleh Yandra Dirizki NIM: 1414010048 telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, pada hari Senin 20 Agustus 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Padang, 20 Agustus 2018

**Tim Penguji,**

Ketua

**Dra. Hj. Khadijah, M. Pd**  
NIP. 196607311993032001

Sekretaris

**Sabhamis, S. Ag, M. Pd**  
NIP. 197108132000032001

**Anggota,**

Penguji I

**Dr. Hj. Sasmita Nelwati, M. Pd**  
NIP. 196511241994032001

Penguji II

**Muhammad Zalnur, M. Ag**  
NIP. 197505152007101008

**Pembimbing,**

Pembimbing I

**Dra. Hj. Khadijah, M. Pd**  
NIP. 196607311993032001

Pembimbing II

**Sabhamis, S. Ag, M. Pd**  
NIP. 197108132000032001

**Mengesahkan**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Imam Bonjol Padang



**Dr. Zulhedi, M. Ag**  
NIP. 197105101996031003

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Strategi Pembinaan *Tahfizh* Alquran di SMP Islam Terpadu Adzkie Padang**” yang disusun oleh **Yandra Dirizki, Nim. 1414010048** pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

SMP IT Adzkie Padang menerima peserta didik dari beragam latar belakang, seperti SD, SDN, SDIT, MI, MIN. Peserta didik tersebut ada yang telah mengikuti program *tahfizh* dan ada yang belum di sekolahnya. Ketentuan jumlah jam pelajaran di SMP IT Adzkie Padang 47 jam. Sementara berdasarkan standar menurut UU no 4 tahun 2015 pada pasal 1 mensyaratkan 38 jam. Oleh sebab itu perlu ada strategi dalam pembinaan *tahfizh* Alquran pada situasi kegiatan yang padat tersebut. Disamping itu kondisi internal peserta didik yang duduk ditingkat SMP secara psikologis dalam masa pubertas dan labil. Batasan masalah, bagaimana perencanaan pembinaan *tahfizh* Alquran di SMP IT Adzkie Padang, bagaimana rangkaian kegiatan yang digunakan dalam pembinaan *tahfizh* Alquran, bagaimana langkah evaluatif dalam pembinaan *tahfizh* Alquran di SMP IT Adzkie Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perencanaan pembinaan *tahfizh* Alquran, (2) Rangkaian kegiatan yang digunakan dalam pembinaan *tahfizh* Alquran (3) Langkah evaluatif dalam pembinaan *tahfizh* Alquran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian *deskriptif kualitatif* sumber datanya adalah guru bidang studi Alquran (*tahfizh*) yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala atau kejadian. Sumber datanya adalah guru bidang studi Alquran (*tahfizh*) yang berjumlah sembilan orang, sumber data sekundernya yaitu Kepala Sekolah dan siswa SMP IT Adzkie Padang. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dengan reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.

Dari analisis data yang diperoleh bahwa: (1) Perencanaan pembinaan *tahfizh* Alquran di SMP IT Adzkie Padang ialah menargetkan semua siswa lulusan minimal mempunyai hafalan 3 juz Alquran (kelas *reguler*), 5 juz Alquran (kelas *boarding*), 30 juz (kelas khusus). (2) Rangkaian kegiatan yang digunakan dalam pembinaan *tahfizh* Alquran ada dua yang pertama adalah mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat hafalan dan yang kedua pembinaan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi yang bervariasi sesuai dengan keadaan peserta didik, seperti strategi *ziyadah* ( menghafal mandiri), strategi pengelompokkan, strategi motivasi, strategi pengulangan ganda. (3) langkah evaluatif yang digunakan ada tiga yaitu: *muraja'ah* ujian semester dan “*kompre*”. Dengan langkah Evaluatif yang dilakukan maka dari 86 orang siswa kelas VII 50% telah ada yang mampu menghafal 1 juz bahkan ada siswa yang sudah hafal 5 juz untuk kelas VIII dan IX. dengan hasil tersebut maka pembinaan *tahfizh* Alquran di SMP IT Adzkie Padang terlaksana dengan baik.

## ABSTRACT

This thesis is entitled "**Tahfizh Alquran Coaching Strategy at SMP Integrated Islamic Adzkie Padang** " written by **Yandra Dirizki**, Nim. **1414010048** at Islamic Education Department, Faculty of Islamic Education And Teacher Training, State Islamic University (UIN) Imam Bonjol Padang.

Junior High School IT Adzkie Padang accepted the students from diverse backgrounds, such as SD, SDN, SDIT, MI, MIN. There were students who have attended the tahfizh program and some have not been at school. Provisions on the number of class hours at SMP IT Adzkie Padang 47 hours. While based on standards according to Act No. 4 2015 in law 1 requires 38 hours. Therefore, there needed to be a strategy in fostering tahfizh Alquran in such a crowded activity situation. Besides that, the internal conditions of students who sit at junior high level were psychologically during puberty and unstable. Limitations of problems, how to plan tahfizh Alquran coaching in SMP IT Adzkie Padang, how the series of activities used in tahfizh Alquran coaching, how evaluative steps at tahfizh Alquran guidance in SMP IT Adzkie Padang. This study aims to find out: (1) Tahfizh Alquran coaching planning, (2) The series of activities used in the guidance of tahfizh Alquran (3) Evaluative steps in developing the Qur'an.

This type of research was field research. The research method used a qualitative descriptive research method. The data source was the teacher of the Qur'an study (tahfizh) which describes what it was about a variable symptom or event. The source of the data was the teacher of the Qur'an study (tahfizh) totaling nine people, the secondary data source was the Headmaster of the School and the students of Adzkie IT Padang. The data collection techniques by conducting observations, interviews and documentation. Data processing with data reduction, display data and draw conclusions.

From the analysis of the data was obtained that: (1) Planning tahfizh Alquran guidance at SMP IT Adzkie Padang was targeting all graduate students to have at least 3 memorization of juz Alquran (regular class), 5 juz Alquran (boarding class), 30 juz (special class). (2) The series of activities used in tahfizh Alquran coaching were the first two were grouping students based on memorization level and the second was coaching in the teaching and learning process used strategies that variation situation of students, such as ziyadah strategy (self memorization), grouping strategies , motivation strategy, multiple repetition strategies. (3) evaluative steps used were three, namely: muraja'ah semester examination and "compre". With the Evaluative steps was taken by out of 86 students of class VII 50% there were those who were able to memorize 1 juz there were even students who had memorized 5 juz for grade VIII and IX. The results of tahfizh Alquran coaching at SMP IT Adzkie Padang was well done.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt, atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Pembinaan *Tahfizh* Alquran di SMP Islam Terpadu Adzkie Padang”**. Segala penat keluh kesah dan pengorbanan menjadi terasa indah dan berubah menjadi pengalaman yang tak tergantikan saat penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya motivasi, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, proses penyelesaian skripsi ini belum tentu dapat terlaksana dengan baik. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Khadijah, M.Pd selaku pembimbing I sekaligus ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Sabhamis, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing II, yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
2. Bapak Dekan dan Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, Ibu Ketua dan Bapak Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) serta staf yang telah memberikan bantuan prosedural selama masa perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zulfahmi HB., M. Hum. Selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan nasehat kepada penulis.
4. Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
5. Pimpinan Yayasan Adzkie, Kepala SMP IT Adzkie Padang, Kepala TU beserta staf, dan Majelis Guru khususnya guru Alquran. yang telah memberikan izin penelitian, serta telah membantu dalam proses penelitian.

Teristimewa kepada orang yang sangat berarti dalam hidupku, Ayahanda Bilmakruf dan Ibunda Reno Wati (Almh) yang senantiasa

membimbing dan mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis, sehingga menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kepada Kakak ku (Bizarman, S,HI., MH, Neli Suanti, Ajo Har, dan Adik ku Sani Sakinah) serta (Ipar Abang Oyon, Nuraya, S.Pd., Uni Isil), segenap keluarga besar yang telah memberikan semangat dan dorongan, serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi. Terkhususnya kepada *jamaah* Masjid at-Taubah Komplek Griya Permata dan teman-teman seperjuangan PAI A angkatan 2014. Ungkapan terimakasih dan bimbingan dorongan, motivasi dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal disisi Allah swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis menerima dengan rendah hati saran dan kritikan yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah swt kita beserah yang Maha Luas Ilmu-Nya dan Maha Bijaksana.



Padang, 13 Agustus 2018

Penulis,  
**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

**Yandra Dirizki**

**Nim. 1414010048**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
D. Definisi Operasional.....	14
<b>BAB IILANDASAN TEORI</b>	
A. Strategi.....	16
1. Pengertian strategi.....	16
2. Klasifikasi strategi belajar mengajar.....	18
3. Strategi menghafal Alquran.....	22
B. Pembinaan <i>Tahfizh</i> Alquran.....	25
1. Pengertian pembinaan <i>tahfizh</i> Alquran.....	25
2. Metode menghafal Alquran.....	28
3. Manfaat menghafal Alquran.....	36
4. Keutamaan menghafal Alquran.....	39
5. Persiapan sebelum menghafal Alquran.....	43
6. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Alquran. .....	48
7. Etika menghafal Alquran.....	51

8. Kiat menjaga hafalan Alquran. ....	56
---------------------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	59
B. Sumber Data.....	60
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data. ....	61
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data. ....	62
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	63

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum SMP IT Adzkiia Padang.....	66
B. Perencanaan Pembinaan <i>Tahfizh</i> Alquran di SMP Islam Terpadu Adzkiia.....	70
C. Rangkaian Kegiatan yang Digunakan Dalam Pembinaan <i>Tahfizh</i> Alquran di SMP IT Adzkiia Padang .....	75
1. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan hafalan .....	76
2. Rangkaian kegiatan pembinaan <i>tahfizh</i> Alquran dalam proses belajar mengajar .....	77
D. Langkah Evaluatif Dalam Pembinaan <i>Tahfizh</i> Alquran .....	79
1. <i>Muraja'ah</i> setiap pembelajaran <i>tahfizh</i> Alquran .....	81
2. Evaluasi " <i>kompre</i> " .....	83

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Rincina Jumlah jam Setiap mata pelajaran	11
1.1		
Tabel	Jumlah Guru Alquran SMP Islam Terpadu Adzkia Padang TA. 2017/2018	69
4.1		
4.2	Jadwal mata pelajaran Tahfizh	74
Tabel		



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alquran secara bahasa adalah bacaan, sedangkan menurut istilah adalah: Kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw dan membacanya adalah ibadah.<sup>1</sup> Alquran adalah kalam Allah swt yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.<sup>2</sup> Definisi lain, Alquran adalah kitab Allah swt yang mengandung firman-firman-Nya, yang diberikan kepada penutup para rasul nabi-Nya, yaitu Muhammad saw.<sup>3</sup> Alquran berfungsi sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia untuk mencapai keselamatan di dunia dan di akhirat, dengan demikian Alquran harus dibaca, dipahami, dihafal, diamalkan, dan diajarkan kepada manusia. Senada dengan Afzalur Rahman yang menyatakan Alquran adalah sebuah kitab petunjuk bagi manusia yang menyeru pada jalan kehidupan yang benar sehingga manusia mampu meraih kebahagiaan, kebijakan dan kedamaian hidup di dunia.<sup>4</sup> Dalam pengertian lain juga dikuatkan Alquran

---

<sup>1</sup> Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Quran*, ( Jakarta: Gema Insani Press, 2001) h. 1

<sup>2</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) h.1

<sup>3</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Quran* ( Jakarta : Gema Insani Press, 2001) h. 25

<sup>4</sup> Afzalur Rahman, *Al-Quran Sumber Ilmu Pengetahuan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2000) h. 258

adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw dan membacanya termasuk ibadah.<sup>5</sup>

Menurut para ahli, Abdurrahman Abdul Khaliq, mendefinisikan Alquran adalah kitab Allah yang kekal dan bermukjizat yang diturunkan kepada hamba dan sekaligus rasul-Nya yang paripurna, yakni Muhammad saw dan Allah merestui untuk dihafalkan tanpa diperkenankan mengubah, mengganti, menambah ataupun menguranginya.<sup>6</sup> Menurut Syekh Muhammad Bin Muhammad Abu Subhah, Alquran merupakan sumber dari segala hukum yang berlaku umum dan kekal selama manusia berada di muka bumi ini. Oleh karena itu kitab-kitabnya harus dijaga demi kekekalan agama ini yang menganggap Alquran sebagai dasar.<sup>7</sup> Menurut M. Quraish Shihab dalam *Wawasan Alquran*, Alquran secara *harfiah* berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sangat tepat. Karena tiada satu bacaanpun sejak manusia menulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Alquranul *Karim*, bacaan sempurna lagi mulia.<sup>8</sup>

Keberadaan Alquran atau eksistensi Alquran dijamin oleh Allah swt melalui firman Allah dalam Alquran surat Al hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر: ٩)

<sup>5</sup>Mana'ul Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Quran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) h. 12

<sup>6</sup>Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008) h. 17

<sup>7</sup>Syekh Muhammad Bin Muhammad Abu Shubhah, *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Quran Al-Karim* (Bandung: Pustaka Setia 2003) h. 21

<sup>8</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (bandung: Mizan Khazanah Ilmu-Ilmu Islam, 1996) h. 3

Artinya

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya (Qs. Al-Hijr.15:9)*

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah swt yang menurunkan Alquran, Allah swt pulalah yang memeliharanya dari perubahan dan penukaran.<sup>9</sup> Meskipun dalam pemahaman ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt sebagai penjamin mutlak kemurnian Alquran, namun penggunaan kata “kami” pada ayat tersebut menunjukkan suatu pemahaman bahwa dalam pemeliharaan kemurnian Alquran juga diikutsertakan peranan umat islam. Oleh karena itu, akan datang sewaktu-waku nanti manusia akan menghafal dan membacanya, mempelajari dan menggali isinya, agar mereka memperoleh dari Alquran itu petunjuk dan hikmah, tuntunan akhlak dan budi pekerti yang baik, ilmu pengetahuan di dunia dan di akhirat.<sup>10</sup> Pemeliharaan Alquran sejak nabi Muhammad saw sampai sekarang adalah melalui hafalan dan tulisan, menghafal Alquran termasuk salah satu cara pemeliharaan Alquran. Alquran adalah kitab suci yang mudah dihafal, dipahami, dan diingat. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran surat Al Qomar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر: ١٧)

Artinya:

<sup>9</sup>Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Alquran Al Azhim* (Halab: Maktabah Al Turats Al Islami 1980), Jilid, 2, h. 547

<sup>10</sup>Depag RI, *Alquran dan Tafsirnya*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2008) Jilid, 5, h. 208

“Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran (Qs. Al Qamar {54}: 17)

Kata: **وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ** dalam tafsir al-Maragi yaitu pelajaran dan nasihat, supaya diambil pelajaran, mana saja yang dikehendaki dan

diperhatikan bagi orang-orang yang mau memperhatikan.<sup>11</sup> Alquran mengandung gaya tarik kepada kebenaran, kesederhanaan, keselarasan dengan *fitrah*, menggetarkan tabiat, keajaibannya tidakkan kunjung habis dan banyak ditentang. Jika *qalbu* merenungkannya, ia kembali dengan memperoleh bekal baru. Jika disertai dengan jiwa, Alquran memberikan kejinakan dan keintiman<sup>12</sup>. Jadi dalam ayat tersebut di atas jelas menyatakan bahwa Allah memberikan kemudahan kepada umat manusia yang ingin menghafal dan memahaminya. Menghafal dan memahami Alquran termasuk kepada orang yang belajar Alquran dan orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya dinilai orang yang paling baik diantara umat rasulullah saw. Rasulullah saw bersabda:



حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» (رواه البخاري)

Artinya:

<sup>11</sup>Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2010) ed. ke-2, juz 2, h. 121

<sup>12</sup>Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil Quran*, terj. As'ad Yasin dkk (Jakarta: Gema Insani, 2004), Cet. Ke-1, Jilid 11, h. 102

*Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, ia berkata, telah mengabarkan kepada saya Alqomah bin Martsad, saya mendengar Saad bin Ubaidah, dari Abi Abdirrahman Assulamiy, dari Utsman ra, dari nabi saw ia bersabda: "sebaik-baik kalian adalah yang belajar Alquran dan mengajarkannya" (HR. Bukhari)*<sup>13</sup>

Dari hadis di atas rasulullah saw menjelaskan orang yang paling baik itu ialah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya, karena Alquran adalah petunjuk bagi umat manusia, jangankan memahami dan mengamalkan Alquran membacanya satu huruf dalam Alquran akan dinilai sebagai ibadah oleh Allah swt.<sup>14</sup> Dalam hal ini tidak tertutup kemungkinan untuk konteks menghafal Alquran yang merupakan perbuatan yang mulia. Sejarah membuktikan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh nabi Muhammad saw dan para sahabatnya dalam mempelajari dan memelihara Alquran, sehingga Alquran secara tekstual tetap eksis dan orisinil (asli) sampai saat ini, bahkan dimasa yang akan datang. *Tahfizul Quran* (menghafal Alquran) merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga tidak buta dengan kitab sucinya, terbukti masih langkanya nilai-nilai Alquran yang tertanam dalam diri seorang muslim. Banyak ajaran Alquran yang belum dilaksanakan oleh jutaan kaum muslimin, baik di negeri ini maupun di negeri muslim yang lainnya. Seperti muslimat yang masih terbuka auratnya lebih banyak dari pada yang menutup aurat.<sup>15</sup> Dari sini terlihat bahwa masih banyaknya umat manusia yang belum menjalankan

<sup>13</sup>Imam Bukhari: *Shahih Al-Bukhari* ( Mesir : Dar Thuq Annajah 1422 h) Jilid. 6, h. 192

<sup>14</sup>Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, ( solo: pustaka Arafah) H. 490

<sup>15</sup>Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Quran Da'iyah*, (Jakarta: Insani Quran Press, 1994) h. 2

syariat. Padahal Alquran merupakan petunjuk jalan yang lurus bagi manusia untuk mencapai tingkat kemuliaan disisi Allah. Sebagaimana Firman Allah dalam (QS. Al-Isra'/17:9) dan (QS. Al-Anbiya'/21:10):

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ (الانبياء: ١٠)

Artinya:

*Sesungguhnya telah kami turunkan kepada kamu sebuah Kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kamu tiada memahaminya? (QS. Al-Anbiya'/21:10)<sup>16</sup>*

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ... (الاسراء: ٩)

Artinya:

*“Sesungguhnya Alquran Ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus”. . . (QS. Al-Isra'/17:9)<sup>17</sup>*

Membaca Alquran dan menghafal Alquran merupakan upaya yang sangat efektif untuk memperoleh ruh Alquran disamping ibadah-ibadah lain. Hafalan Alquran merupakan cara untuk menggali sumber ajaran Islam Alquran dan Hadis Nabi, yang menggunakan pengamalan mulai dari hafalan sebagai pengantarnya. Tanpa adanya alat seseorang tidak mengetahui banyak tentang ajaran islam. Sama halnya untuk menghafal kan Alquran, hafalan Alquran berhubungan erat dengan pembelajaran *Tahfizh* Alquran.<sup>18</sup>

Dari pernyataan di atas jelas bahwa pendidikan Alquran sangat penting bagi umat Islam terutama bagi anak- anak semenjak mereka mengerti dengan makna pembicaraan apalagi bagi siswa yang telah duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Untuk mempelajari Alquran,

<sup>16</sup>*Ibid.*,h. 449

<sup>17</sup>Kementerian Agama RI, *Alquran Dan Terjemahan*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), Juz. 15, h. 385

<sup>18</sup>Umar Alfaruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Alquran*, ( Surakarta: Ziyad Books, 2014) h. 13

baik membaca, menterjemahkan, memahami isi kandungan, serta menghafal Alquran tersebut sangat dituntut ketekunan dan perhatian penuh.

Pelajaran *Tahfizh Alquran* bagi pelajar tingkat SMP akan lebih sulit mengelolanya dibandingkan pelajar tingkat SD atau MIN, peserta didik memiliki daya ingat yang tajam dan minat yang tinggi namun disaat mereka telah duduk di bangku SMP atau MTs daya ingat mereka sudah mulai berkurang. Hal inipun juga disebabkan mulai banyaknya kesibukan anak seusia remaja serta kurang didukung oleh lingkungan sekitarnya agar siswa bisa berpikir dengan baik.<sup>19</sup> menurut Tohirin “bahwa masa remaja (*adolescence*) sedang berada dipersimpangan jalan antara dunia anak-anak dan dunia dewasa. Oleh sebab itu, pada masa ini merupakan masa yang penuh dengan kesukaran dan persoalan bukan saja bagi remaja itu sendiri tetapi juga bagi orang tua, guru dan masyarakat di sekitarnya.”<sup>20</sup> sehingga dalam pendidikan Alquran siswa membutuhkan bimbingan dari guru yang berkompentensi dibidang tersebut. Tentunya hal ini harus didukung oleh strategi-strategi yang diterapkan oleh guru maupun sekolah dalam membimbing siswa dalam menghafalkan Alquran, baik ketika dalam kelas maupun diluar kelas. Sama halnya dengan intelegensi siswa yang mulai berkurang, menurut William Stern seperti yang dikutip oleh Sunarto mengemukakan bahwa “intelegensi adalah suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri pada tuntutan pola-pola baru dan mempergunakannya

---

<sup>19</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) h. 35

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 40

secara efektif”.<sup>21</sup> Menurut Zakiah Daradjat seperti yang dikutip Sunarto “usia awal dari umur 13 tahun sampai 16 tahun, pada usia remaja inilah siswa mulai mengembangkan pengetahuannya, cara berpikir tidak terlepas dari tempat dan waktu dengan cara hipotesis, deduktif dan sistematis tidak selalu dicapai oleh remaja, tercapai atau tidak tercapainya cara berfikir ini tergantung juga pada tingkat intelegensi dan kebudayaan sekitar”.<sup>22</sup>

Hal ini dapat dilihat dari komitmen sekolah SMP Islam Terpadu Adzkie, pada saat proses penerimaan peserta didik baru, siswa yang memasuki SMP Islam Terpadu Adzkie punya latar belakang yang berbeda-beda ada yang dari SD, SDN, SDIT, MI, dan MIN. Ada yang sudah punya hafalan dan ada juga yang masih sedikit mempunyai hafalan, dengan beragamnya siswa yang masuk di Adzkie dari sinilah SMP Islam Terpadu Adzkie memiliki tujuan yang mulia dalam menanamkan nilai agama dalam diri siswa. Berdasarkan studi pendahuluan serta informasi yang didapatkan bahwa SMP Islam Terpadu Adzkie melaksanakan program pembinaan *Tahfizh* Alquran yaitu sejak dimulainya SMP Islam Terpadu Adzkie didirikan yaitu pada tahun 2002 sampai saat sekarang ini 2018. Jadi, pembinaan *Tahfizh* Alquran di SMP Islam Terpadu Adzkie lebih kurang sudah berjalan 16 tahun.

SMP Islam Terpadu Adzkie mempunyai target semua siswanya yang akan tamat wajib memiliki hafalan minimal tiga juz dari Alquran yang mana setiap tingkatan wajib menguasai satu juz dari Alquran sehingga tamat

---

<sup>21</sup>Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 100

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 105

dari kelas sembilan minimal siswa mampu menguasai tiga juz dari Alquran. Selain itu siswa dari SMP Islam Terpadu Adzkia banyak meraih prestasi *tahfizh* Alquran seperti pemenang lomba *tahfizh* tingkat kota, masuk di sekolah unggul melalui jalur *tahfizh*.<sup>23</sup>

Melihat fenomena saat ini, pembelajaran *Tahfizh Alquran* di sekolah bagi siswa merupakan mata pelajaran yang kurang diminati, dan membosankan bagi peserta didik, memang tidak banyak sekolah yang menerapkan program ini. Implikasinya terlihat dari aktivitas siswa dalam kehidupan sehari-harinya, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun disekolah-sekolah umum. Didalam lingkungan sekolah siswa sudah disibukkan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga jumlah jam pelajaran yang wajib diikuti siswa SMP IT Adzkia Padang Senin-sabtu adalah 47 jam dengan alokasi waktu 40 menit perjam pelajaran.<sup>24</sup> Sementara berdasarkan standarnya menurut UU no 4 tahun 2015 pada pasal 1 mensyaratkan bahwa:

“Beban belajar peserta didik SMP berdasarkan struktur kurikulum 2013 meliputi sepuluh mata pelajaran berjumlah 38 jam pelajaran perminggu.<sup>25</sup>

Berikut tabel rincian jumlah jam pelajaran di SMP IT Adzkia Padang.

**Tabel 1.1**

**Rincian jumlah jam setiap mata pelajaran**

<sup>23</sup>Observasi 15 juli 2017, jam 08:30 wib

<sup>24</sup>Observasi 15 Juli 2017, Jam 09:00 Wib

<sup>25</sup>Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015*, (Jakarta:2015), h. 2

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu ( jam )		
		Kls VII	Kls VIII	Kls IX
1	Pendidikan Agama Islam	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Inggris	4	4	4
5	Matematika	5	5	5
6	Pendidikan Jasmani	2	2	2
7	Seni Budaya	2	2	2
8	IPA Terpadu	4	4	4
9	IPS Terpadu	4	4	4
10	TIK	-	1	1
11	MULOK			
12	Prakarya/Keterampilan	2	1	1
13	BAM	1	1	1
14	Bahasa Arab	2	2	2
15	Al Quran	8	8	8
16	Mentoring	2	2	2
17	Pengembangan Diri	3	3	
	Jumlah Total	47	47	47

*Dokumen Profil SMP IT Adzkie Padang diakses: Tgl 4 April 2018*

Dari sini penulis mengambil kesimpulan meski jumlah jam belajar untuk SMP Islam Adzkie melebihi dari standar, mata pelajaran *tahfidz* Alquran tidak membuat siswa terbebani dan tidak mengurangi penguasaan siswa terhadap materi mata pelajaran lain. Kemudian dengan murid yang beragam ada yang dari SD, SDN, SDIT, MI dan MIN dan ini mempunyai

kemampuan siswa yang berbeda-beda, namun meski demikian SMP IT Adzkie Padang tetap mempunyai lulusan dengan hafalan min 3 juz Alquran. Dari sinilah perlu diketahui bagaimana strategi guru dalam membina *Tahfizh* Alquran di SMP Islam Terpadu Adzkie Padang, sehingga perlu dilakukan penelitian yang tertuang dalam bentuk tulisan karya ilmiah yang berjudul ***“Strategi Pembinaan Tahfizh Alquran di SMP Islam Terpadu Adzkie Jalan Taratak Paneh, Kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang.”***

## **B. Rumusan Dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas yang menjadi rumusan masalahnya adalah bagaimana Strategi Pembinaan *Tahfizh* Alquran di SMP Islam Terpadu Adzkie Padang.

### **2. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran *Tahfizh* Alquran kepada siswa, maka dibatasi pada permasalahan:

- a. Bagaimana perencanaan pembinaan *Tahfizh* Alquran di SMP IT Adzkie Padang ?
- b. Bagaimana rangkaian kegiatan yang digunakan dalam pembinaan *Tahfizh* Alquran di SMP IT Adzkie Padang ?

- c. Bagaimana Langkah evaluatif dalam pembinaan *Tahfizh* Alquran di SMP IT Adzkie Padang.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami Strategi Pembinaan *Tahfizh* Alquran di SMP Islam Terpadu Adzkie Padang tentang:

- a. Perencanaan pembinaan *Tahfizh* Alquran di SMP IT Adzkie Padang.
- d. Rangkaian kegiatan yang digunakan dalam pembinaan *Tahfizh* Alquran di SMP IT Adzkie Padang ?
- e. Langkah evaluatif dalam pembinaan *Tahfizh* Alquran di SMP IT Adzkie Padang.



### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik penulis maupun pembaca pada umumnya, atau yang membutuhkan pengetahuan tentang ini, serta yang sedang mendalami masalah ini. Secara sistematis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### a. Manfaat Teoritik

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, manfaat yang didapat adalah

- 1) Menambah wawasan penulis tentang penulisan karya ilmiah

- 2) Menambah atau memperkaya khasanah pengetahuan tentang strategi pembinaan *Tahfizh Alquran*
- 3) Menambah pengetahuan pembaca tentang strategi pembinaan *Tahfizh Alquran*

#### b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

- 1) Penelitian ini bermanfaat memenuhi syarat bagi penulis untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang,
- 2) Dapat dijadikan pedoman bagi guru-guru dalam pembinaan *tahfizh* khususnya di tingkat SMP,
- 3) Sebagai input bagi SMA Islam Terpadu Adzkiia khususnya mengenai strategi pembinaan *Tahfizh Alquran* dalam meningkatkan hafalan siswa.

#### D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka penulis akan menjelaskan arti kata-kata dalam judul tersebut:

**Strategi** : perencanaan yang berisi tentang rangkain kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran yang Berorientasi Standar Proses Pendidikan* ( Jakarta : Kencana 2006), h. 126

strategi dalam hal ini adalah tentang perencanaan pembinaan *Tahfizh Alquran*

**Pembinaan** :Proses, cara, perbuatan pembinaan.<sup>27</sup> Yang penulis maksud disini ialah proses pembinaan *tahfiz Alquran*.

**Tahfizh Alquran** :kata menghafal berasal dari bahasa arab yaitu *hafizha, yahfazhu, hifzhan*, yang artinya menjaga, memelihara dan melindungi,<sup>28</sup> menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau telah dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me* menjadi menghafal yang artinya berusaha meresapkan didalam pikiran agar selalu ingat.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

<sup>27</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 473

<sup>28</sup>Maftuh Afnan, *Kamus Almunir*, (Surabaya: Anugrah, 1991), cet. 1, h. 88

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi

##### 1. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan pola umum kegiatan belajar mengajar, untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>29</sup>

Ahmad Sabri mengemukakan bahwa:

Dalam konteks pengajaran strategi dimaksud sebagai daya upaya guru menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran dimaksud. Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan.<sup>30</sup>

Wina Sanjaya berpendapat strategi adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>31</sup> Kemudian Hamdani berpendapat, strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seorang atau organisasi untuk sampai pada

---

<sup>29</sup>Abu Ahmadi, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h.

<sup>30</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta : Ciputat Press, 2005, h. 1

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kecana Prenadamedia Group, 2013), h. 125-126

tujuan.<sup>32</sup> Kemp seperti yang dikutip oleh Hamdani bahwa: “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.<sup>33</sup> kemudian Dick dan Carey menyebutkan seperti yang dikutip Hamdani bahwa “strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa”.<sup>34</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami strategi pada dasarnya adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dan melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien.

Menurut Syaiful Bahri Djamarat strategi adalah :

Secara umum hal yang harus diperhatikan dalam strategi yaitu : *Pertama* menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan kualifikasi hasil yang harus dicapai. *Kedua*, melihat alat-alat yang sesuai digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. *Ketiga*, menentukan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dan yang *keempat*, melihat alat untuk mengevaluasi proses yang telah dilalui untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Jika diterapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi :

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan keperibadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat

<sup>32</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia 2011), h. 18

<sup>33</sup>*Ibid.*, h. 20

<sup>34</sup>*Ibid.*, h. 21

dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan pendekatan belajar mengajarnya

4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>35</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain bahwa strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>36</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah cara pandang, pola pikir, dan arah yang diambil guru dalam memilih metode pembelajaran yang memungkinkan terlaksananya pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, seorang guru dalam menetapkan langkah yang akan diambil dalam pembelajaran, harus memperhatikan kecenderungan belajar siswa yang disenanginya. Hal ini erat kaitannya dengan kecerdasan yang menonjol pada masing-masing siswa. Setiap siswa mempunyai ranah kecerdasan yang berbeda, perbedaan kecerdasan itu akan menimbulkan perbedaan gaya belajar. Hal ini merupakan faktor utama bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

## 2. Klasifikasi Strategi Belajar Mengajar

Terdapat berbagai masalah sehubungan dengan strategi belajar mengajar yang secara keseluruhan diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Konsep Dasar Strategi Belajar Mengajar, meliputi :

1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku

---

<sup>35</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 5

<sup>36</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 5

- 2) Menetapkan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar
- 3) Memilih prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar
- 4) Menetapkan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

b. Sasaran Kegiatan Belajar Mengajar

Persepsi guru atau anak didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi tujuan yang akan dicapai. Sasaran itu harus diterjemahkan ke dalam ciri-ciri perilaku kepribadian yang diidamkan. Pada tingkat sasaran atau tujuan yang universal, manusia yang diidamkan tersebut harus memiliki kualifikasi: (1) pengembangan bakat secara optimal, (2) hubungan antarmanusia, (3) efisiensi ekonomi, dan (4) tanggung jawab sebagai warga negara.<sup>37</sup>

c. Belajar Mengajar sebagai Suatu Sistem

Sebagai suatu sistem, belajar mengajar meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Berbagai persoalan yang biasa dihadapi guru antara lain, adalah tujuan apa yang harus dicapai, materi apa yang diperlukan, metode, alat mana yang harus dipakai, dan prosedur apa yang akan ditempuh untuk melakukan evaluasi.

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, h. 8 - 12

Secara khusus dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator, dan lain-lain. Untuk itu wajar bila guru memahami dengan segenap aspek pribadi anak didik, seperti: kecerdasan dan bakat khusus, prestasi sejak permulaan sekolah, perkembangan jasmani dan kesehatan, kecenderungan emosi dan kerakturnya, sikap dan minat belajar, cita-cita, kebiasaan belajar dan bekerja, hobi dan penggunaan waktu senggang, hubungan sosial di sekolah dan di rumah, latar belakang keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan sifat-sifat khusus dan kesulitan anak didik.

d. Hakikat Proses Belajar Mengajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

e. *Entering Behaviour* Siswa

*Entering behaviour* siswa adalah tingkat dan jenis karakteristik perilaku anak didik yang telah dimilikinya ketika mau mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini bisa diketahui dengan bertanya atau *pre-tes* sebelum proses belajar dilangsungkan.<sup>38</sup> Ada tiga dimensi dari *entering behaviour* yang perlu diketahui guru:

---

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 12 - 17

- 1) Batas-batas ruang lingkup materi pengetahuan yang telah diikuti dan dikuasai oleh siswa
- 2) Tingkatan tahapan materi pengetahuan, terutama kawasan pola-pola sambutan atau kemampuan yang telah dimiliki siswa
- 3) Kesiapan dan kematangan fungsi psikofisik

f. Pola-Pola Belajar Siswa

Rober M. Gagne membedakan pola-pola belajar siswa ke dalam delapan tipe, dimana yang satu merupakan prasyarat bagi lainnya yang lebih tinggi hirarkinya. Delapan tipe belajar dimaksud adalah: (1) *signal learning* (belajar isyarat), (2) *stimulus respons learning* (belajar stimulus-respons), (3) *chaining* (rantai atau rangkaian), (4) *verbal association* (asosiasi verbal), (5) *diskrimination learning* (belajar kriminasi), (6) *concept learning* (belajar konsep), (7) *rule learning* (belajar aturan), dan (8) *problem solving* (memecahkan masalah).

g. Memilih Sistem Belajar Mengajar

Para ahli teori belajar telah mencoba mengembangkan berbagai pendekatan atau sistem pengajaran. Berbagai sistem pengajaran yang menarik perhatian akhir-akhir ini adalah: (1) *enquiry-discovery learning* (belajar mencari dan menemukan sendiri), (2) *ekspository learning*, (3) *mastery learning*, dan (4) *humanistic education*.

h. Pengorganisasian Kelompok Belajar

Hal ini berkaitan dengan jumlah siswa yang diajarkan. Jika siswa satu orang, maka strategi yang cocok adalah tutorial, jika siswa 2

sampai 20 orang maka lebih cocok strategi diskusi atau seminar, jika siswa berjumlah 20 sampai 40, maka strategi yang cocok adalah strategi klasikal dengan metode yang bervariasi, jika jumlah siswa lebih dari 40, maka metode yang cocok adalah metode ceramah.<sup>39</sup> Dengan adanya pengklasifikasian strategi belajar mengajar, pendidik bisa memilih strategi yang cocok diterapkan dalam suatu pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai, dengan adanya perubahan pada diri siswa karena pengalaman yang mereka dapatkan dalam pembelajaran tersebut.

### 3. Strategi Menghafal Alquran

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik antara lain diantaranya adalah:

- a. Strategi pengulangan ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja, salah besar orang yang menganggap dan mengharap satu kali menghafal saja kemudian dia menjadi orang yang menghafal Alquran dengan baik. Persepsi inilah persepsi yang salah justru akan menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang berbeda dengan anggapannya.<sup>40</sup>

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 17 - 23

<sup>40</sup>Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Quran*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008). h. 67

- b. Tidak pindah ke ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal. Pada umumnya, kecenderungan orang yang menghafal Alquran adalah ingin cepat-cepat selesai, atau dengan waktu yang cepat dengan menghafal sebanyak-banyaknya, sehingga membuat proses menghafal menjadi tidak stabil, karena sebenarnya ada ayat-ayat yang mudah untuk dihafal dan adapula yang sulit untuk menghafalnya yang membutuhkan kesabaran, kecermatan, dan ketelitian dalam menghafal setiap huruf dari ayat-ayat Alquran, terutama ayat-ayat yang panjang.<sup>41</sup> Orang yang tengah menghafal Alquran, dia tidak boleh beralih dari hafalan yang baru kecuali hafalan yang lama benar-benar sudah sempurna. Hal itu dimaksudkan supaya apa yang telah dia hafal betul-betul terpatris dalam hati.<sup>42</sup>
- c. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya. Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Alquran pojok akan sangat membantu. Jenis *mushaf* ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: setiap juz terdiri dari sepuluh lembar, pada setiap muka/halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat, memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Alquran.
- d. Memahami ayat-ayat yang dihafal

---

<sup>41</sup>*Ibid*, 68

<sup>42</sup>Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Quran*, ( Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), h. 24

Memahami kandungan, dan seluk beluk ayat akan memberikan kemudahan dalam menghafal ayat Alquran, memahami makna ayat yang sedang dihafal sehingga orang yang menghafal Alquran yang berbekal penguasaan terhadap bahasa arab akan lebih mempermudah dirinya dalam menghafal Alquran dibanding yang tidak punya bekal bahasa arab sebelumnya.

e. Menggunakan satu jenis *mushaf*

Diantaranya strategi yang dapat membantu proses menghafal Alquran telah menggunakan satu jenis *mushaf*. Pemakaian satu *mushaf* ini akan membantu seorang penghafal untuk dapat membayangkan dalam pikirannya letak atau susunan ayat tersebut.<sup>43</sup>

Diantara hal-hal yang dapat membantu menghafal ialah menggunakan satu *mushaf* khusus. Sehingga seseorang itu dapat menghafal dengan melihat, sebagaimana halnya dia bisa menghafal dengan mendengar, sesungguhnya bentuk dan letak-letak ayat dalam *mushaf* akan dapat terpatrit dalam hati disebabkan orang sering membaca dan melihat dalam *mushaf*.<sup>44</sup>

f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Seorang pembaca Alquran harus memberikan perhatian khusus terhadap ayat-ayat yang serupa. Yang dimaksud dengan

<sup>43</sup>Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Op. Cit.*, h. 69

<sup>44</sup>*Ibid*, h. 25

serupa disini adalah serupa dari lafazhnya, dengan memperhatikan ayat yang serupa tadi maka akan dapat mewujudkan hafalan yang baik.<sup>45</sup>

g. Memiliki guru pengampu hafalan

Dalam menghafal Alquran membutuhkan bimbingan secara terus menerus dari yang namanya guru pengampu, baik untuk menambah hafalan baru atau sekedar mengulang hafalan (*takrir*) menghafalkan kepada guru pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan pastinya akan memberikan hasil yang berbeda.

## B. Pembinaan *Tahfizh* Alquran

### 1. Pengertian Pembinaan *Tahfizh* Alquran

Mengajarkan Alquran hendaklah dimulai sejak dini, sebab masa anak-anak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran akan tertanam kuat dalam dirinya dan akan menjadi tuntunan dan pedoman hidupnya di dunia. selain itu pembelajaran ajaran Alquran yang dimulai sejak dini akan lebih mudah karena pikiran anak-anak masih bersih dan ingatan masih kuat. Salah satu pembelajaran Alquran yang dimulai sejak dini adalah *Tahfidzul* Quran, yaitu proses mempelajari Alquran dengan cara menghafalkan ayat-ayat Alquran, belajar Alquran berarti membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam *qiraat* dan

---

<sup>45</sup>*Ibid*, h.32

*tajwid*, maksudnya belajar sampai mengerti akan maksud yang terkandung didalamnya dan yang terakhir menghafalkannya diluar kepala. *Tahfidz* Alquran terdiri dari dua kata yaitu *Tahfidz* dan Alquran. kata *tahfidz* merupakan bentuk *masdar ghoir* mim dari kata - حَفَّظَ - يُحَفِّظُ yang mempunyai arti menghafalkan. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi *tahfidz* atau menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.<sup>46</sup> *Tahfidzul* Quran, yaitu proses mempelajari Alquran dengan cara menghafal dan ayat-ayat Alquran, belajar Alquran berarti belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam *Qiraat* dan *Tajwid*, maksudnya belajar sampai mengerti akan maksud yang terkandung didalamnya dan terakhir menghafalkannya diluar kepala.

Dari pengertian *tahfidz* tersebut bahwa *tahfidz* Alquran bukanlah sekedar menghafal Alquran namun lebih prinsip ialah memahami maksud dan mengamalkannya, serta menjadikan Alquran sebagai pedoman dan petunjuk dalam mengarungi kehidupan. Alquran bukanlah hal yang sulit untuk dihafal dan dipelajari serta diamalkan sebagaimana Allah katakan dalam (QS. *Al-Qomar*. 54: 17)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya:

*Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?.*

<sup>46</sup>A.W Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab- Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Almunawwir, 1984), h. 301

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan pe- dan akhiran-an, yang berarti bangun/bangunan. Dalam kamus bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>47</sup> Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan demi mencapai suatu tujuan tertentu.

Adapun hafalan adalah suatu yang telah dipelajari dan masuk dalam ingatan, berusaha meresapkan dalam pikiran agar selalu ingat. Siswa selalu membutuhkan suatu kepastian dari kegiatan yang dilakukan, karena siswa akan menerima pengetahuan tentang hasil (*knowledge result*), yang sekaligus merupakan (*reiforce*) bagi dirinya.

Dalam menghafal siswa belajar lebih banyak bilamana setiap langkah diberikan penguatan (*reiforcement*), hal ini timbul karena kesadaran adanya kebutuhan untuk memperoleh balikan dan sekaligus penguatan terhadap bentuk-bentuk materi pelajaran yang diberikan.<sup>48</sup>

## 2. Metode Menghafal Alquran

dalam menghafal ayat-ayat Alquran, ada banyak metode yang dapat diterapkan oleh seorang guru untuk membantu siswa dalam mengurangi kesulitan menghafalkan Alquran. Metode-metode yang dapat digunakan antara lain: a). metode *talqin*, b). Metode *tasmi'*,

<sup>47</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 123

<sup>48</sup>Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 3

c).Metode *muraja'ah*, d).Metode (*thariqah*) *Wahdah*, e).Metode (*Thariqah*) *Kitabah*, f). Metode (*Thariqah*) *Sima`i*, g).Metode (*Tariqah*) Gabungan, h). Metode (*Thariqah*) *Jama`*.,<sup>49</sup> selanjutnya penulis uraikan satu persatu

- a. Metode *talqin*, cara pelaksanaannya adalah guru membaca lalu siswa menirukan dan jika salah dibenarkan.
- b. Metode *tasmi`*, cara pelaksanaannya adalah siswa mendengarkan hafalannya di depan guru (biasanya disebut setoran hafalan)
- c. Metode *muraja'ah*, cara pelaksanaan metode ini adalah siswa melakukan pengulangan terhadap hafalannya.
- d. Metode (*thariqah*) *Wahdah*, yang di maksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayanganya.

Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya sehingga mencapai satu muka. setelah ayat-ayat satu muka dihafalnya, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka.

---

<sup>49</sup>Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Quran*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), h. 54.

Menghafal yang demikian maka langkah selanjutnya adalah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami, atau refleks. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin *representatif*.<sup>50</sup>

- e. Metode (*Thariqah*) *Kitabah*, *kitabah* artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa dengan metode *wahdah*, atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kali menuliskannya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut ditulis tergantung kemampuan menghafal.

Mungkin cukup sekali, dua kali atau tiga kali, atau mungkin sampai sepuluh kali atau lebih sehingga ia benar-benar hafal terdapat ayat yang dihafalkannya. Tentang berapa banyak jumlah ayat yang ditulis, sangat tergantung pada kondisi ayat-ayat itu sendiri. Mungkin cukup dengan satu ayat saja, bila ternyata giliran ayat yang harus dihafalnya itu termasuk kelompok ayat-ayat yang akan dihafalnya itu termasuk ayat-ayat yang panjang sebagaimana

---

<sup>50</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994), h. 63-64

terdapat pada surah-surah *as-sab`ut-thiwal*, atau bisa juga lima atau sampai sepuluh ayat, bila ternyata giliran ayat-ayat yang akan dihafalnya itu termasuk ayat-ayat pendek sebagaimana terdapat pada surah-surah pendek, dan seterusnya.

Pada prinsipnya semua tergantung pada penghafal dan alokasi waktu yang disediakan untuknya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

- f. Metode (*Thariqah*) *Sima`i, Sima`i* artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca Alquran. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:<sup>51</sup>

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena dia membacakan satu persatu ayat yang dihafalnya sehingga penghafal mampu

---

<sup>51</sup>*Ibid*, h. 64

menghafalnya secara sempurna baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.

- 2) Merekam terlebih dahulu ayat yang dihafalkannya ke dalam kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi dan diulang lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal diluar kepala. Setelah hafalan dianggap cukup mapan barulah berpindah ke ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan demikian seterusnya.

- g. Metode (*Tariqah*) Gabungan, metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja *kitabah* (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah menghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian dia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika menghafal belum mampu mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Demikian

seterusnya. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan.

- h. Metode (*Thariqah*) *Jama'*, yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan *mushaf* ( tanpa melihat *mushaf*) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. setelah semua siswa hafal, barulah diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.<sup>52</sup>

Selanjutnya Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syabany mengemukakan pendapatnya tentang pengulangan hafalan yaitu: “diantara hal-hal yang diusulkannya untuk menguatkan ingatan adalah mengulangi berkali-kali apa yang telah dihafal sebelumnya itu harus terus menerus diulang dan belajar, mengurangi makan,

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, h. 66

sembahyang waktu malam, dan membaca Alquran dan menjauhi segala macam dosa (*maksiat*), kesusahan dan kesedihan.”<sup>53</sup> Dari metode yang ada kita juga perlu mengetahui teori-teori yang dapat mendukung metode penghafalan Alquran antara lain:

- 1) Teori *Tahfidz*, yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. dengan teori ini para santri menghafal sendiri materi-materi sebelum mendengarkan hafalannya pada instruktur, cara kerja teori ini adalah sebagai berikut:
  - a) Pertama sekali calon penghafal *bi al-nadzar* materi-materi yang akan diperdengarkan pada instruktur minimal tiga kali.
  - b) Setelah teresa dalam bayangan kemudian dibaca dengan hafalan minimal tiga kali dalam satu kalimat dan maksimal tidak terbatas.
  - c) Setelah satu kalimat sudah hafal dengan lancar lalau dirangkaikan dengan kalimat berikutnya sehingga sempurna satu ayat.
  - d) Setelah materi yang satu ayat itu telah dikuasai hafalan-hafalannya dengan betul-betu lancar, maka diteruskan dengan menambah dengan materi yang baru dengan menambah *bil-nadzar* terlebih dulu dan mengulang seperti pada materi pertama.

---

<sup>53</sup>Omar Muhammad Atoumy Al-Asyabany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979) H.577

- e) Setelah mendapatkan hafalan dua ayat dengan baik dan lancar tidak ada kesalahan, lalu hafalan itu diulang mulai materi ayat pertama dirangkai dengan ayat kedua minimal tiga kali.
- f) Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan itu diperdengarkan oleh instruktur, untuk *ditashih* hafalannya dan untuk mendapatkan petunjuk-petunjuk dan bimbingan dengan seperlunya.
- g) Waktu menghadap keinstruktur hari kedua, penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi hari pertama dan begitu seterusnya sampai sempurna.<sup>54</sup>
- 2) Teori *Takrir* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur, untuk menjaga materi yang sudah dihafal tidak terjadi kelupaan. Pada waktu *takrir*, materi yang diperdengarkan dihadapan instruktur harus seimbang dengan *tahfizh* yang sudah dikuasainya dan pertimbangan antara *tahfizh* dengan *takir* adalah 1:10 ( satu banding sepuluh ), artinya apabila penghafal mempunyai kesanggupan hafalan baru dalam satu hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan *Takrir* dua puluh.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Muhammad Zein, *Problematika Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Al- Husna 1985), h. 249.

<sup>55</sup>*Ibid.*, h. 251.

Dengan adanya teori yang menjelaskan tentang metode-metode menghafal tersebut para penghafal dapat memilih dan menentukan metode yang lebih cocok dengan dirinya sendiri serta mengetahui urutan-urutan dalam menghafal secara reguler dalam lingkungan formal Para penghafal disamping mengetahui metode yang tepat ia harus memperhatikan terhadap kaidah-kaidah yang berlaku dalam menghafal Alquran, adapun kaidah tersebut adalah:

- a) Ikhlas dalam menghafal
- b) Berupaya membenarkan pengucapan dan bacaan
- c) Berupaya membuat target hafalan setiap hari
- d) Jangan beralih pada hafalan baru, sebelum sempurna hafalan yang lama
- e) Menggunakan satu *misal* saja
- f) Memahaminya adalah cara menghafal
- g) Jangan melewati satu surat sebelum lancar
- h) Setelah latihan memperdengarkan hafalan
- i) Berupaya terus menjaga hafalannya
- j) Memperhatikan ayat-ayat atau lafal yang serupa
- k) Menggunakan batas-batas usia yang baik untuk menghafal<sup>56</sup>

### 3. Manfaat Menghafal Alquran

---

<sup>56</sup>Abdurrahman Abdul Malik, *Metode Dan Strategi Dakwah Islam*, (Pustaka Al-Kautsar, 1996), h., 13-24

a. Kebahagiaan di dunia dan di akhirat

Orang yang hafal Alquran akan mendapatkan kebahagiaan selama dia hidup di dunia dan akan mendapat kebahagiaan yang kekal di akhirat kelak. Karena hidupnya selalu ditemani dan dihiasi dengan Alquran, setiap melakukan pekerjaan landasannya adalah Alquran, dalam menentukan baik dan buruk ditentukan dengan Alquran. Kebahagiaan tertinggi seorang hamba adalah ketika hamba tersebut bisa memenuhi hak-hak Allah, menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.



b. Tajam ingatannya dan bersih intuisinya

Ketajaman ingatan dan kebersihan intuisinya itu muncul karena seorang menghafalkan Alquran selalu berusaha mencocokkan ayat-ayat yang dihafalnya dan membandingkan ayat-ayat tersebut keporosnya, baik dari segi lafal maupun dari segi pengertiannya. Banyak juga ditemukan dilapangan bahwa siswa-siswa yang juara di sekolah-sekolah adalah siswa yang juga rajin dalam menghafalkan Alquran.

c. Bahtera ilmu

Khazanah *Ulumul Quran* ( Ilmu-ilmu Alquran ) dan kandungannya akan banyak sekali terekam dan melekat kuat didalam benak orang yang menghafalnya. Dengan demikian nilai-

nilai Alquran yang terkandung didalamnya akan menjadi motivator terhadap kreativitas pengembangan ilmu yang dikuasainya. Begitu banyak ilmu Allah yang tidak terbatas itu akan terserap oleh orang yang menghafalkan Alquran, memahami, dan mengamalkan isinya

d. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur

Seorang yang hafal Alquran sudah selayaknya bahkan sudah menjadi kewajiban berperilaku jujur dan berjiwa Qurani. Identitas demikian akan selalu terpelihara karena jiwanya akan selalu mendapatkan peringatan dan teguran dari ayat-ayat Alquran yang selalu dibacanya. Betapa indah identitas yang diberikan Rasulullah kepada para penghafal Alquran, sebagaimana sabdanya :

عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالْأَثْرَجَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ وَالَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالثَّمَرَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ لَا رِيحَ لَهَا... (رواه البخاري)

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

Artinya:

*Dari Abu Musa dari nabi Muhammad saw bersabda: perumpamaan orang yang membaca Alquran ( dan mengamalkan isinya) adalah ibarat buah utrujah, rasanya enak dan baunya harum. Sedangkan perumpamaan orang yang tidak membaca Alquran (tetapi mengamalkan isinya) ibarat buah kurma, rasanya enak dan manis tapi tidak ada baunya (HR. Bukhari)<sup>57</sup>*

e. Bersih dalam berbicara

Orang yang banyak membaca dan menghafalkan Alquran akan membentuk ucapan yang tepat dan dapat mengeluarkan fanatik

<sup>57</sup>Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terj. M. Zaini, M. Yazid, ( Solo: Pustaka Arafah, 2015), ed. Abah Hadi, cet. Ke-1, h. 489

arab pada landasannya secara alami, Allah berfirman dalam Q.S.

Asy-syu'ara: 194-195

عَلَىٰ قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُّبِينٍ ﴿١٩٥﴾

(الشعراء: ١٩٤-١٩٥)'

Artinya:

“Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang diantara orang-orang yang memberi peringatan, Dengan bahasa Arab yang jelas.”(Q.S. Assyu'ara: 194-195)

#### 4. Keutamaan Menghafal Al Quran



Sedangkan keutamaan diri menghafal Alquran banyak dijelaskan dalam Alqurandan Hadits rasulullah saw adalah sebagai berikut:

a. (QS. Fathir/35:32)

وَمِنْهُمْ لَنفْسِهِ ظَالِمٌ مِّنْهُمْ عِبَادِنَا مِّنْ أَصْطَفَيْنَا الَّذِينَ الْكَتَبْنَا وَرَثَانًا  
 ﴿٣٢﴾ الْكَبِيرِ الْفَضْلُ هُوَ ذَلِكَ اللَّهُ بِإِذْنِ بِالْخَيْرَاتِ سَابِقًا وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ (فا)

طر: ٣٢)

Artinya:

Kemudian Kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamba-hamba kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.(QS. Fathir/35:32).

- b. Alquran sebagai petunjuk bagi umat manusia sebagaimana firman

Allah swt dalam QS. Al Isra Ayat : 9

انْهَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ  
يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (الاسراء: ٩)

Artinya :

*Sesungguhnya Al Quran Ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar,(QS. Al isra 17:9)*

- c. Alquran sebagai obat penawar dan rahmat firman Allah dalam QS.

Al isra ayat: 82



وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ  
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (الاسراء: ٨٢)

Artinya:

*“Dan kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (QS. Al Isra : 82)*

- d. Mendapatkan pahala yang berlipat ganda rasulullah saw pernah

bersabda :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍِ الْحَنْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا  
الصَّحَّاحُ بْنُ عَثْمَانَ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ  
كَعْبِ الْقُرْظِيِّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ

بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بَعْشَرٌ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bassyar, ia berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Al Hanafi, ia berkata, telah menceritakan kepada kami Addhahhaqbin Utsman, dari Ayyubbin Musa ia berkata, saya mendengar Rasulullah saw bersabda: Barang siapa yang membaca satu huruf dari Alquran maka baginya satu kebaikan, dan kebaikan itu akan dilipatkan sepuluh kali pahala. Tidaklah aku katakan “Alif Lam Mim” itu satu huruf. Akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf.” (HR. At-Tirmidzi)<sup>58</sup>

- e. Orang yang membaca Alquran akan Diampuni dosanya dan tidak disiksa oleh Allah swt. Rasulullah saw pernah bersabda :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ سُلَيْمِ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ أَبِي أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: «أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُعَذِّبُ قَلْبًا وَعَى الْقُرْآنَ» (رواه الدارمي)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Sholih, telah menceritakan kepada saya Muawiyah bin Sholih, dari Sulaim bin Amir, dari AbiUmamah Al Bahiliy, ia berkata: Bacalah Alquran karena Allah swt tidak akan menyiksa hati yang berisi (hafal) Alquran.” (HR. Ad-Darimi)<sup>59</sup>

- f. Mendapat syafaat (pertolongan) dari Alquran Rasulullah saw bersabda :

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلَوَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ، عَنْ زَيْدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ،

<sup>58</sup>Imam Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, (Beirut: Dar Al Gharbi Al Islam 1998), Jilid. 5, h. 25

<sup>59</sup>Imam Addarimi, *Sunan Addarimi*, (Beirut: Saudi Arabiya Dar Al Maghni. 2000) Jilid 4,

يَقُولُ: حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ»، (رواه مسلم)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada saya Al Hasan bin ‘Ali Al- Hulwaani, telah menceritakan kepada kami Abu Taubah yaitu Arobi’ bin Nafi’, telah menceritakan kepada kami Muawiyah yaitu Ibnu Salam, dari Zaid, bahwasanya dia mendengar Abu Salam berkata, telah menceritakan kepada saya Abu Umamah Al Bahailiy, dia berkata, saya mendengar rasulullah saw bersabda: “bacalah Alquran karena, sesungguhnya pada hari kiamat nanti ia (Al-Quran) akan memberi syafaat bagi para pembacanya”. (HR.Muslim)<sup>60</sup>

g. Termasuk dalam golongan orang yang terbaik rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» (رواه البخاري)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu’bah, ia berkata, telah mengabarkan kepada saya Alqomah bin Martsad, saya mendengar Saad bin Ubaidah, dari Abi Abdirrahman Assulamiy, dari Utsman ra, dari nabi saw ia bersabda: “sebaik-baik kalian adalah yang belajar Alquran dan mengajarkannya” (HR. Bukhari)<sup>61</sup>

Adapun keutamaan Alquran yang dihimpun oleh Imam As-Suyuthi dalam bukunya berdasarkan hadis sahih adalah sebagai berikut:

<sup>60</sup>Imam Muslim, *Sahih Muslim* (Beirut: Dar Ihya’ Atturas Al-Arabi) Jilid. h. 553

<sup>61</sup>Imam Bukhari: *Shahih Al-Bukhari* ( Mesir : Dar Thuq Annajah 1422 h) Jilid. 6, h. 192

b. Memberikan *syafaat* dihari kiamat rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Artinya:

*Dari Umamah ra, ia berkata : aku pernah mendengar rasulullah saw bersabda: bacalah Alquran, karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi orang-orang yang membacanya (HR. Muslim)<sup>62</sup>*

Dari keutamaan membaca Alquran di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa membaca Alquran adalah hal yang sangat dianjurkan dalam islam banyak ayat-ayat Alquran dan hadis menjelaskan pentingnya membaca Alquran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan membaca dan menghafal Alquran mendapatkan *syafaat* disisi Allah di akhirat nanti, Alquran tidak cukup dibaca namun Alquran juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi ladang amal di akhirat nanti.

#### 4. Persiapan Sebelum Menghafal Alquran

Proses menghafal Alquran memerlukan strategi persiapan antara lain : a). Pentingnya niat yang ikhlas, b). Tekad yang kuat, c). Menentukan tujuan, d). Mengatur waktu, e). Pentingnya tempat yang *representatif*, f). Memilih waktu yang lebih tepat. g). Pentingnya berdoa,

<sup>62</sup>Imam As-Suyuthi, *Apa Itu Alquran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1992) Cet. 6 h. 20

h). Memotivasi diri, i). Tingkat konsentrasi.<sup>63</sup> Selanjutnya penulis akan jelaskan satu persatu.

a. Pentingnya niat yang ikhlas.

Ikhlas merupakan hal yang sangat penting dan yang paling utama sebelum memulai segala sesuatu. Sebab, apabila seorang melakukan suatu perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah maka amalannya hanya sia-sia belaka. hal ini memiliki pengaruh yang besar dalam perjalanan kita untuk menghafal Alquran. Oleh karena itu, sebelum menghafal Alquran hendaklah mengikhlasakan niat karena Allah.

b. Tekad yang kuat

Menghafal Alquran merupakan tugas yang sangat Agung dan besar. Tidak ada yang sanggup melakukan kecuali orang yang memiliki semangat dan tekad yang kuat serta keinginan yang membaja.

c. Menentukan tujuan

Agar tujuan dapat terwujud, maka penghafal Alquran harus memenuhi tiga hal dalam menghafal Alquran.

1) Jangan pernah mengeluh bahwa tidak pernah bisa menghafal Alquran.

---

<sup>63</sup>Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alquran* (Yogyakarta: Pro U Media), h. 103-125.

- 2) Jadikan seorang sebagai teladan, dalam menghafal Alquran dan teladan dalam segala hal. Dan tidak ada yang pantas diteladani dalam segala hal kecuali nabi Muhammad saw.
- 3) Catatlah segala apa yang terjadi jika kita telah hafal Alquran. Hal ini akan selalu memberikan kita semangat tatkala mengingat pahala yang akan didapatkan dengan menghafal Alquran.

d. Mengatur waktu

Untuk dapat menghafal dengan baik, maka kita harus mengatur urusan-urusan kita, agar kita dapat meluangkan waktu yang cukup untuk menghafal. Metode yang paling baik untuk mengatur kegiatan-kegiatan adalah dengan membuat jadwal.

e. Pentingnya tempat *rejo-rejo*

Memilih tempat yang lebih tepat untuk menghafal Alquran adalah hal yang amat penting. Tempat ini sebaiknya jauh dari kegaduhan, hendaklah memilih tempat yang terdapat gambar, patung, atau suara-suara yang tidak bising agar hafalan akan menjadi lebih mudah.

f. Memilih waktu yang lebih tepat

1) Sepertiga malam terakhir

Suasana saat itu sangat kondusif untuk menghafal dan mengulangi bacaan Alquran kita karena pada waktu itu fikiran sedang berada pada puncak konsentrasi. Kita belum sibuk

dengan urusan duniawi yang akan mengganggu perhatian dalam membaca dan menghafal alquran. Waktu itu pikiran masih jernih dan tubuh masih dalam keadaan segar.

2) Ketika hati sedang bersemangat untuk beramal shaleh

Saat ini sedang bersemangat dalam beribadah, manfaatkan waktu tersebut untuk membenahi komitmen kita untuk menjadi penghafal Alquran

3) Waktu-waktu senggang

Bagi sebagian orang waktu senggang digunakan untuk melakukan aktivitas hura-hura, dengan alasan menenangkan diri atau menghibur hati. Akan tetapi bagi seorang muslim sejati yang selalu ingin usianya beradadalam ketaatan dan pahala. Ia pasti memanfaatkan waktu senggang dan luang itu untuk beramal sebanyak-banyaknya.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

4) Setelah fajar sehingga terbit matahari waktu pagi juga waktu yang baik untuk menghafal, karena pada saat ini pada umumnya seseorang belum terlibat dalam berbagai kesibukan bekerja, disamping baru saja bangkit dari istirahat panjang, sehingga karenanya jiwanya masih bersih dan bebas dari beban mental dan pikiran yang memberatkan.

5) Setelah bangun dari tidur siang

Faktor psikis dari tidur siang adalah untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan menetralisasi otak dari kelesuan dan kejenuhan setelah sepanjang hari bekerja keras.

6) Setelah shalat

Dalam sebuah hadisnya Rasulullah saw. pernah mengatakan bahwa diantara waktu yang *mustajabah* adalah setelah mengerjakan shalat fardhu, terutama bagi orang yang mengerjakan dengan *khusyu'* dan sungguh- sungguh sehingga ia mampu menetralisasi jiwanya dari kekalutan. Maka karena itu waktu setelah shalat merupakan saat yang baik untuk menghafal Alquran.

7) Waktu diantara *Magrib* dan *Lya*

Kesempatan ini sangat lazim digunakan oleh kaum muslimin pada umumnya untuk membaca Alquran dan menghafal Alquran.

g. Pentingnya berdoa

Allah telah memerintahkan kita untuk selalu berdoa kepadanya, juga telah dijelaskan bahwa dialah yang dapat mengabulkan doa bukan yang lain.

h. Memotivasi diri

Motivasi adalah faktor eksternal yang sangat berpengaruh pada diri kita. Seandainya kita mendapatkan faktor-faktor eksternal yang mendorong kita untuk melakukan segala hal, maka ini adalah

faktor yang paling utama. Dan kenyataan menunjukkan bahwa kita sekali-kali tidak akan mendapatkan faktor eksternal yang lebih baik dari surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang yang bertakwa.

- i. Tingkat konsentrasi seseorang akan mempengaruhi tingkat kepekaan mata batin. Jika tingkat konsentrasi kita baik atau tinggi, maka mata batin kita akan bisa merasakan peka untuk menerima suatu ilmu. Kekuatan konsentrasi sangat penting untuk proses menghafal Alquran.



##### **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menghafal Alquran.**

Menghafal Alquran tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, banyak faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menghafal Alquran antara lain: a). Bahasa arab, b). Usia, c). Intelegensi, d). Lingkungan.<sup>64</sup> selanjutnya penulis akan jelaskan satu persatu.

###### **a. Bahasa Arab**

Alquran diturunkan oleh Allah swt. Untuk seluruh umat manusia melalui bahasa arab. Oleh karena itu bahasa yang digunakan juga bahasa Arab. Allah swt berfirman,

---

<sup>64</sup>Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma*, ( Yogyakarta: Mahabbah, 2016), h. 64-68

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿يوسف: ٢﴾

Artinya :

Sesungguhnya kami menurunkannya berupa AlQuran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. ( QS. Yusuf { 12}:2)

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿الزخرف: ٣﴾

Artinya:

Sesungguhnya kami menjadikan al quran dalam bahasa arab supaya kamu memahaminya. (QS. Az-Zukhruf [43]: 3)

Allah telah memudahkan Alquran untuk dibaca dan dipelajari, dihafal, diajarkan, dipahami, dan diamalkan. Ia telah memudahkan semua orang untuk mempelajari Alquran, meski berbahasa arab. Dengan demikian mempelajari bahasa arab bukanlah sesuatu hal yang sulit, sebagaimana banyak orang. Mempelajari bahasa arab dapat bersifat wajib dan perlu bagi umat islam. Bahasa arab bersifat wajib ketika kita mempelajari bacaan shalat. Dan, menjadi perlu ketika kita mempelajari maupun menghafal Alquran.

Allah swt. Memberi keutamaan Alquran sebagai kitab suci islam. Oleh karena itu Allah memberikan jaminan kemudahan dalam mempelajari bahasa arab sebagai penunjang memahami Alquran. Allah swt berfirman,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿القمر: ١٧﴾

Artinya:

*Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?(QS. Al- Qomar[54]: 17)*

Pemahaman bahasa arab akan mempermudah seseorang dalam menghafal Alquran dan memahami makna atau arti dari ayat yang dibaca.

#### b. Usia

Kemampuan menghafal setiap individu sangat beragam. Salah satu faktornya adalah usia seorang, maka daya ingatnya cenderung semakin menurun. Manusia memiliki daya ingat yang menakjubkan ketika balita. Oleh karena itu, usia balita disebut juga masa keemasan. Daya ingat tersebut menurun seiring bertambahnya usia.

Saat usia balita, balita memiliki daya ingat tinggi, manusia juga memiliki kemampuan menghafal dan rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan alasan demikian, banyak orang tua memperkenalkan dan mengajarkan dan mengajarkan Alquran kepada anaknya sejak usia dini. Namun, dalam hal ini tidak mengartikan bahwa orang dewasa tidak mampu menghafal Alquran.

Setiap orang baik laki-laki, perempuan, tua, muda, dewasa, atau dini memiliki kesempatan dan mampu menghafal Alquran meskipun daya ingat mereka berbeda-beda sesuai dengan usia. Daya ingat memang dipengaruhi oleh faktor usia, tetapi kemampuan menghafal dipengaruhi oleh ketekunan personal. Apalagi sewaktu menghafal Alquran banyak

melakukan perbuatan baik dan berdoa kepada Allah swt., maka kemudahan menyertai usahanya.

### c. Intelegensi

Faktor intelegensi adalah bawaan sejak lahir dan bersifat konstan seumur hidup seseorang. Intelegensi atau kecerdasan dan mendukung proses menghafal. Semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang, maka semakin mudah ia menghafal. Intelegensi seseorang dapat ditumbuhkan melalui kesungguhan dan ketekunan dalam mempelajari sesuatu hal. Demikian pula dengan hafalan, seseorang mudah dalam menghafal apabila dia bersungguh-sungguh dan tekun melaksanakannya. Allah swt pun akan melihat hambanya yang berusaha secara sungguh-sungguh sehingga akan dipermudahkan dalam menghafal Alquran.



### d. Lingkungan

Sebagai makhluk sosial, lingkungan mempunyai peran penting dalam pembentukan kebiasaan dan kepribadian seseorang. Begitu pula lingkungan mempengaruhi seseorang yang menghafal Alquran. Lingkungan kondusif merupakan lingkungan yang baik untuk seorang dalam menghafalkan Alquran. Selain kondusif. Motivasi dari masyarakat atau lingkungan akan mendukung proses menghafal Alquran.

## 6. Etika Menghafal Alquran

Alquran adalah *kalamullah* yang mulia yang mesti dijaga, untuk itu salah satu bentuk wujud menjaga *kalamullah* (Alquran) dalam membacanya haruslah mempunyai etika antara lain: a). Usaha selalu suci, b). Menghadap kiblat, c). Memulai dengan *ta'awudz* dan *basmalah*, d). Menartilkan bacaan Alquran, e). Mengeraskan suara dan memperindahkannya.<sup>65</sup> Selanjutnya penulis akan jelaskan satu persatu.

a. Usahakan selalu suci

Disunahkan bagi orang yang membaca dan menghafal Alquran untuk selalu dalam keadaan suci. Maka mereka yang dalam keadaan ber *hadats* (tidak suci) berarti telah kehilangan keutamaannya, bahkan *makhruf* menurut Imam Haramain. “Sedangkan orang yang dalam keadaan *junub* dan haid diharamkan baginya membaca Alquran, baik satu ayat atau setengahnya. Tetapi diperbolehkan baginya membaca dalam hati tanpa melafalkan”. Bagaimana dengan penghafal Alquran yang dituntut untuk *murojaah* setiap waktu? Tidak ada larangan bagi orang yang *junub* dan *haid* untuk melafalkan ayat-ayat Alquran selama itu dimaksudkan tidak membaca Alquran. Seperti halnya membaca *innalillahi wa innailaihi raji'un* ketika sedang dalam musibah. Sebagaimana juga diperbolehkan melafalkan ayat Alquran selama dimaksud untuk berzikir (mengingat). Terlebih bagi penghafal Alquran yang memiliki tanggungan menjaga hafalan.

<sup>65</sup>Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Alquran*, (jakarta: PT. Gramedia, 2017), h. 98-

b. Menghadap kiblat

Orang membaca dan menghafal Alquran dengan menghadap kiblat, yang mana itu merupakan kesunahan rasulullah saw., bersabda :

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، ثنا أَبُو الرَّبِيعِ الزَّهْرَانِيُّ، ثنا أَبُو شِهَابِ الْحَنَاطِ، عَنْ حَمْزَةَ بْنِ أَبِي حَمْزَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَكْرَمُ الْمَجَالِسِمَا اسْتُقْبِلَ بِهِ الْقِبْلَةُ» (رواه طبرن)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Musa bin Zakariya, telah menceritakan kepada kami Abu Rabi’ Az Zahrani, telah menceritakan kepada kami Abu Syihab Al Hannath, dari Hamzah bin Abi Hamzah, dari Najid dari Ibnu Umar dia berkata, Rasulullah saw bersabda” Sebaik-sebaik majelis ialah yang menghadap kiblat, (HR. Thabrani)<sup>66</sup>.

c. Memulai dengan *Ta’awudz* dan *Basmalah*

Allah swt., mensunahkan untuk membaca *ta’awudz* yang berbunyi “*A’udzubillahi minasy Syaithonir rajiim*” setiap hendak memba Alquran ini berdasarkan firman Allah swt:

﴿الرَّجِيمِ الشَّيْطَانِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ أَنْ تَقْرَأَ الْقُرْآنَ فَإِذَا (التحل: ٩٨)﴾

Artinya :

Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.(QS. An-Nahl [16]: 98)

<sup>66</sup> Abu Al Qasim Ath Thabrani, *Al Mu’jam Al Awsath*, (Kairo:Dar Al Haramain, TT), jilid 8, hal 189

Sebagian ulama *salaf* berpendapat bahwa membaca *ta'awudz* ini dilakukan selesai membaca Alquran. Akan tetapi mayoritas agama berpendapat bahwa *ta'awudz* dibaca ketika hendak membaca Alquran.

Selain *ta'awudz*, hendaknya orang membaca Alquran juga membaca basmalah disetiap awal surah selain surah *Bar'oah(at-Taubah)*. Mayoritas ulama berpendapat bahwa *Basmalah* disetiap awal surah merupakan bagian dari ayat Alquran. Karenanya, jika ia tidak membacanya berarti telah meninggalkan sebagian ayat Alquran.<sup>67</sup>

d. Menartilkan bacaan Alquran



Membaca Alquran dengan *tartil* merupakan anjuran bagi siapa saja yang memencanya. Rasulullah saw sendiri sebagaimana yang diungkapkan oleh Ummu Salamah, setiap membaca Alquran boleh membacanya secara jelas huruf demi huruf (*tartil*). Salah seorang sahabat, Ibnu Abbas ra., berkata: “membaca satu surah secara *tartil* lebih aku sukai daripada membaca satu Alquran penuh (tanpa *tartil*).”

Para ulama berpandangan bahwa membaca Alquran secara *tartil* akan memudahkannya dalam *mentadabburi*-nya. Sipembaca dapat menghadirkan dirinya dan merenungi kandungannya. Ketika membaca ayat ayat rahmat ia akan berdoa untuk meraihnya, dan

---

<sup>67</sup>*ibid.*, h. 190

ketika membaca ayat-ayat azab ia akan berlingung darinya. Kalaupun pembaca tidak mengetahui maksud kandungannya, itu merupakan sebuah penghormatan darinya atas Alquran.

Lebih dari itu, membaca Alquran secara *tartil* akan menjadikan ayat-ayat yang dibaca membekas dan menempel dalam ingatan dan hati, sehingga memudahkan bagi orang yang menghafalkannya. Selain itu dengan seringnya membaca secara *tartil*, tanpa disadari tanpa menjadikannya sebagai sebuah kebiasaan. Maka sebisa mungkin bagi para penghafal Alquran agar membacanya dengan *tartil*.

e. Mengeraskan suara dan memperindahkannya

Diantara kesunahan dalam membaca Alquran yang lain adalah mengeraskan suara, sebagaimana disebutkan dalam banyak hadis meskipun ada juga riwayat yang menunjukkan sebaliknya, yakni melirihkan suara sebagai sebuah kesunahan. Diantara hadis yang menganjurkan mengeraskan bacaan Alquran adalah:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ،  
عَنْ طَلْحَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْسَجَةَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ  
عَازِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «زَيِّنُوا  
الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ»

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Jarir, dari Al A’asy, dari Thalhah, dari Abdur Rahman bin ‘Ausajah, dari Al Barra’ bin ‘Azib, ia berkata, Rasulullah saw bersabda :Perindahkan Alquran dengan suara kalian” (HR. Abu Dawud, An-Nasa’i dan Ibnu Majah) <sup>68</sup>

Hadis ini menjadi dalil kesunahan dalam mengeraskan suara bacaan Alquran. Karena, keindahan suara hanya akan terdengar jika dikeraskan. sedangkan diantara hadis yang menganjurkan untuk melirihkan suara bacaan Alquran adalah:

حَدَّثَنَا ابْنُ وَهَبٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ،  
عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْجَاهِرُ بِالْقُرْآنِ  
كَالْجَاهِرِ بِالصَّدَقَةِ، وَالْمُسِرُّ بِالْقُرْآنِ كَالْمُسِرِّ بِالصَّدَقَةِ»

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahab, dari Mu’awiyah bin Sholih, dari Buhair bin Sa’ad, dari Khalid bin Ma’dan, dari Katsir bin Murroh, dari ‘Uqbah bin ‘Amir, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda “Orang yang mengeraskan bacaan Alquran bagaikan orang yang menampakkan sedekah, dan orang yang memelankan bacaan Alquran ibarat orang yang bersedekah dengan sembunyi-sembunyi.” “(HR, An Nasa’i)<sup>69</sup>

Hadis ini menegaskan bahwa melirihkan bacaan Alquran lebih utama dibandingkan mengeraskannya.<sup>70</sup>

## 7. Kiat Menjaga Hafalan Alquran

<sup>68</sup>Abu Daud As Sijistani, *Sunan Abi Daud*, (Beirut: Al Maktabah Al ‘Ashriyah, TT), jilid 2, hal 74

<sup>69</sup>An Nasa’i, *Sunan An Nasa’i*, (Halab: Maktabah Mathbu’ah Islamiyah, 1406 H), jilid 5 hal 80

<sup>70</sup>Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Alquran*, (jakarta: PT. Gramedia, 2017), h. 98-102

Dalam menjaga hafalan mempunyai beberapa kiat diantaranya:

a) *Muraja'ah* sambil menghafal b) *Muraja'ah* pasca menghafal.<sup>71</sup>

berikut penulis uraikan satu persatu.

a. *Muraja'ah* sambil menghafal

1) *Muraja'ah* sendiri

Seorang yang menghafal Alquran harus bisa memanfaatkan waktu untuk *ziyadah* (menambah hafalan) *muraja'ah* (mengulangi). Hafalan yang baru harus selalu diulangi minimal dua kali setiap sehari, dalam jangka waktu satu minggu. Sementara hafalan yang lama harus *dimuraja'ah* setiap hari atau dua hari sekali. Artinya semakin banyak hafalan, harus semakin banyak pula waktu dipergunakan untuk mengulangi hafalan.

2) *Muraja'ah* bersama

*Muraja'ah* bersama yaitu Seorang yang sedang menghafal Alquran melakukan *muraja'ah* bersama dengan dua teman atau lebih

3) *Muraja'ah* kepada guru atau *muhaffizh*

Seorang penghafal Alquran yang mentalaqqikan bacaanya kedepan guru atau kepada orang yang sudah *hafizh* Alquran.

a. *Muraja'ah* pasca hafal

*Muraja'ah* pasca menghafal antara lain: 1). *Fami bi syauqin*,

2). *Muraja'ah* dalam shalat, 3). *Muraja'ah* dengan penyimakan, 4).

---

<sup>71</sup>*Ibid.*, h. 136-141

*Murajaah* dengan mengkaji, 5). *Murajaah* dengan menulis, 6). *Muraja'ah* dengan alat bantu, selanjutnya penulis jelaskan satu persatu.

1) Metode '*fami bi syauqin*'

Metode ini membagi Alquran menjadi tujuh bagian, yang diistilahkan dengan kata *fami bi syauqin*, yang secara harfiahnya berarti "lisan ku selalu dalam kerinduan".

2) *Muraja'ah* dalam shalat

3) *Muraja'ah* dengan cara penyimakan

4) *Muraja'ah* dengan mengkaji

Yaitu, dengan *muraja'ah* dengan surat-surat tertentu kemudian dilanjutkan dengan kajian surat tersebut. Teknis pelaksanaannya adalah setiap orang yang hadir membaca satu halaman secara berurutan dan bergantian materi yang dapat dikaji, antara lain *asbabul nuzul*, *aqidah*, *fiqh*, *ulumul quran* dan *suluk*

5) *Muraja'ah* dengan menulis

Yaitu dengan menulis ayat atau juz yang ingin di *muraja'ah*. Dengan menulis akan memudahkan untuk mengingat ayat yang sudah dihafal.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup>Umar Alfaruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Alquran*, ( Banyuanyar Surakarta :Ziyad Books, 2014) h. 126-127

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah “Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”<sup>73</sup>.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi atau pengontrolan terhadap suatu perlakuan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>74</sup>

Penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif

<sup>73</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54

<sup>74</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), h. 234

memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel.<sup>75</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis dalam melakukan penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif atau penulis akan memberikan dan menggambarkan gejala, fakta dan kejadian secara jelas mengenai Strategi Pembinaan *Tahfizh* Alquran di SMP Islam

Terpadu Adzkiia Padang.



## B. Sumber Data

Sumber data adalah “benda, orang, tempat meneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data”.<sup>76</sup> Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Data primer

Sumber data primer adalah “Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan lain sebagainya”.<sup>77</sup> Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini

<sup>75</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 197

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 88

<sup>77</sup> P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 87

adalah, guru yang mengajar mata pelajaran *tahfidz* Alquran di SMP Islam Terpadu Adzkie Padang

## 2. Data sekunder.

Data Sekunder adalah “Data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan lembaga tertentu, yang mendukung kebenaran fakta dari objek yang diteliti<sup>78</sup>, yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian yaitu kepala sekolah, siswa SMP Islam Terpadu Adzkie Padang.

### C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat diperoleh secara objektif dan sempurna untuk dijadikan sebagai pedoman dalam penulisan ini, maka alat yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah.



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu “Cara untuk memperoleh data atau informasi dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”<sup>79</sup>. Dalam observasi ini peneliti akan terjun secara langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan di SMP Islam Terpadu Adzkie Padang dengan melihat Strategi Pembinaan *Tahfizh* Alquran, dengan sumber data untuk dapat menyelesaikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Terpadu Adzkie Padang.

<sup>78</sup>*Ibid*, h. 88

<sup>79</sup>Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 158

## 2. Wawancara

Wawancara adalah “Mengemukakan informasi secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung”.<sup>80</sup> Wawancara ini dilakukan dengan guru yang mengajar mata pelajaran *tahfizh* Alquran atau yang membimbing *tahfizh* Alquran, kepala sekolah dan siswa serta sumber data sekunder semua ini untuk mengetahui secara mendalam tentang Pelaksanaan Strategi Pembinaan *Tahfizh* Al-Quran di SMP Islam Terpadu Adzkiia Padang.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu “Data yang diperoleh dari dokumen ataupun buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti”.<sup>81</sup> Dokumentasi digunakan untuk mencari data dari dokumen resmi, terutama dokumen internal berupa data tentang proses belajar mengajar, data-data siswa, rapor yang digunakan yang ada di SMP Islam Terpadu Adzkiia Padang.

### D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang tidak menggunakan analisa statistik hanya bersifat deskriptif (uraian/analisa). Setelah data

---

<sup>80</sup>Usman, Husaini dan Purnomo Setuadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara,2003), h..57

<sup>81</sup>Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 120

terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data sebagai langkah akhir dalam penulisan ini, kemudian mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Seleksi data artinya data-data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diperiksa apakah semua data itu telah memberikan jawaban yang diharapkan atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.
2. Klasifikasi data artinya data-data itu dipisah-pisahkan, diatur menurut urutan yang lebih utama atau penting.
3. Analisis data dan interpretasi data artinya data-data yang sudah disusun atau diklasifikasikan kemudian data-data itu dianalisis.
4. Kesimpulan data artinya data-data yang sudah diinterpretasikan dan dianalisis kemudian disimpulkan<sup>82</sup>



#### **E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti “peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan penulis akan memungkinkan peningkatan

<sup>82</sup>Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1995), cet ke 6, h.164

derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh *distorsi*, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek”. Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

## 2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti “mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau kontatif”. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.



## 3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini “dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat”.

## 4. Analisis Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.

5. Menggunakan bahan referensi yaitu pendukung membuktikan data yang telah ditemukan.<sup>83</sup> Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebuah langkah akhir dalam penulisan skripsi ini adalah mengolah data melalui proses seleksi data, klasifikasi data, analisis data, dan interpretasi data, kemudian mengambil kesimpulan.



---

<sup>83</sup>*Ibid*, h. 327-334

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada Bab IV ini, penulis menguraikan tentang: a) gambaran umum SMP IT Adzkie Padang, b) perencanaan pembinaan *tahfizh* Alquran di SMP IT Adzkie Padang, c) rangkaian kegiatan yang digunakan dalam pembinaan *tahfizh* Alquran di SMP IT Adzkie Padang d) langkah evaluatif dalam pembinaan *tahfizh* Alquran di SMP IT Adzkie Padang.

#### **A. Gambaran Umum SMP IT Adzkie Padang**

SMP IT Adzkie Padang adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu yang terletak di jalan Taratak Paneh, Kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. SMP IT Adzkie berdiri pada tahun 2002 yang berada dibawah naungan Pendidikan Nasional RI. Sekolah menerima lulusan SD, SDN, SDIT, MI, MIN. Pengelolaan sekolah tersebut dibawah naungan Yayasan Adzkie Sumatera Barat. Berdirinya SMP IT Adzkie Padang (SMP IT Adzkie) berawal dari keinginan orang tua SD IT Adzkie untuk menjaga kesinambungan pendidikan terpadu bagi anak-anak mereka. Yayasan Pendidikan Islam Adzkie pun mencoba dengan segala kemampuan, didorong oleh keinginan terwujudnya sebuah sekolah menengah yang menerapkan nilai-nilai Islam. Maka pada tahun 2002 dibuka pendaftaran untuk siswa perdana sebanyak 33 siswa. Kepala sekolah yang ditunjuk ialah Drs. Ridwan Ya'qub dengan tenaga kerja 15 orang pun mulai bergerak. Para *ustadz* ini berasal dari berbagai perguruan tinggi mulai dari ITB, UI, UNAND, IAIN, UNP, hingga

UNJ. Target SMP IT yaitu melahirkan generasi muda Islam yang cerdas, kreatif, dalam Ridha Allah swt.

Mengenai kurikulum yang digunakan SMP IT Adzkia Padang memadukan kurikulum nasional, SIT dan konsep pesantren modern (kelas *boarding*) yang diajarkan secara penuh, terpadu dan berimbang. Kurikulum tersebut diintegrasikan secara menyeluruh sehingga nilai-nilai islam tetap akan ditemui disetiap pendidikan. Adapun perpaduan kurikulum tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum Nasional 2013 (kelas VII dan VIII) dan KTSP ( kelas IX)
2. Kurikulum SIT, seperti: ( Alquran, Bahasa Arab, Mentoring)
3. Pesantren modern, yang dikhususkan untuk progeram *tahfizhul* Alquran

dengan target minimal hafalan 5 juz dalam waktu 5 semester.<sup>84</sup> Jadi

Alquran dan *Tahfizh* Alquran sudah termasuk dalam kurikulum hal ini

dikuatkan kembali kepala SMP IT Adzkia Padang dengan menyatakan

bahwa:

SMP IT Adzkia, menetapkan bahwa Alquran sudah termasuk kepada kurikulum. Karena distandar isi terdapat Alquran didalamnya. Sedangkan Proses Belajar Megajar (PBM) ada delapan jam satu pekan yaitu empat kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit.<sup>85</sup>

program *tahfizh* Alquran di SMP IT Adzkia berlandaskan pada moto sekolah “Mandiri, Cerdas, Kreatif dalam Ridha Allah,” untuk meraih ridha Allah salah satunya dengan menghafal Alquran.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh *ustadzah* Rahma, “bahwa menghafal

---

<sup>84</sup>Profil, *SMP IT Adzkia Padang*, 2017, h. 5-6

<sup>85</sup>Romizon, Kepala SMP IT Adzkia Padang, di Ruang Kepala SMP IT Adzkia Padang, *Wawancara Langsung*, 10 April 2018

Alquran haruslah dengan niat yang ikhlas karena Allah, jika niat itu sudah tertanam dalam diri maka Allah akan memberikan kemudahan dalam menghafal Alquran.”<sup>86</sup> Hal ini dikuatkan kembali oleh *Ustadzah* Wardatul Fadilah menyatakan bahwa: “salah satu manfaat dalam menghafal Alquran bagi siswa ialah dapat mengaplikasikan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam setiap ayat-ayat Alquran.”<sup>87</sup> Komitmen SMP IT Adzkie tersebut menjadikan beda dengan SMP IT lainnya di kota Padang. Karena menurut *ustadzah* Rika “pembinaan Alquran khususnya *tahfizh* Alquran ini hanya SMP IT Adzkie yang melaksanakan sedangkan SMP IT lainnya belum ada yang menggunakan pembinaan *tahfizh* Alquran yang lebih khusus.”<sup>88</sup>



Dalam mewujudkan motto tersebut SMP Islam Terpadu Adzkie Padang memilih guru yang memiliki kompetensi dibidang Alquran, yang telah melalui seleksi bacaan dan hafalannya, tenaga pendidik untuk guru *tahfizh*/guru Alquran minimal punya hafalan 2 juz untuk tamatan umum, sedang guru khusus Alqurannya minimal punya hafalan 14 juz. Dari situlah dapat dilihat bahwa guru di SMP IT Adzkie memiliki latar belakang Pendidikan yang berbeda-beda hal ini dapat di gambar dengan tabel guru dibawah ini.

---

<sup>86</sup>Rahma Yuliza, Guru Mata Pelajaran Alquran SMP IT Adzkie Padang, di Kelas VIII 1, *Wawancara Langsung*, 5 April 2018.

<sup>87</sup>Wardatul Fadila, Guru Mata Pelajaran Alquran SMP IT Adzkie Padang, di Ruang BK SMP IT Adzkie Padang *Wawancara Langsung*, 3 April 2018 .

<sup>88</sup> Rika Yulia, Ka. Lab IPA dan LITBANG YASB, di Rungan TU SMP IT Adzkie Padang, *Wawancara Langsung*, 10 April 2018.

**Tabel 4.1**

**Jumlah Guru Alquran SMP Islam Terpadu Adzkia Tahun Ajaran  
2017/2018**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Tugas dan Jabatan</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Jumlah Hafalan</b>
1	Romizon, S.PdI	L	Kepala sekolah	Alquran	±5juz
2	Yelfi Hendri, S.Ag	L	Korbid Alquran	Alquran	±2 juz
3	Zulkarnain	L	Guru Alquran dan Mentoring	Alquran	30 juz
4	Rahma Yuliza S.PdI	P	Guru B.Arab,Alquran	Alquran	±14 juz
5	Nasra Armai Suriati, S.PdI	P	Guru Alquran	Alquran	±5juz
6	Purmata Sari, S.Pd	P	Guru MTK dan Alquran	Alquran	±5juz
7	Wardatul Fadila, S.Pd	P	Guru Alquran	Alquran	±5juz
8	Siti Khadijah, S.Pd	P	Guru Alquran	Alquran	±5juz
9	Arief Fariansyah, M.Pd	L	Guru Alquran	Alquran	±2juz

Berdasarkan tabel di atas, dipahami bahwa guru yang mengajar *tahfizh* Alquran berjumlah sembilan orang mereka mempunyai hafalan yang bervariasi. Dengan kemampuan yang dimiliki SMP IT Adzkia diharapkan mampu mewujudkan visi dan misi dari lembaga tersebut, khususnya dalam hal *tahfizh* Alquran. Melihat dari banyaknya guru *tahfizh*

Alquran di SMP Islam Terpadu Adzkia, tentu mampu mewujudkan lulusan yang *hafizh* Alquran.

## **B. Perencanaan Pembinaan *Tahfizh* Alquran di SMP Islam Terpadu Adzkia (SMP IT Adzkia Padang).**

Dalam proses pendidikan suatu perencanaan ataupun strategi sangatlah penting. Perencanaan yang matang sebelum melakukan suatu pekerjaan akan berpengaruh dengan hasil yang diperoleh. Apa yang dilakukan di lapangan akan jelas tujuannya menjadi acuan dalam mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan. Begitupun terhadap program *tahfizh* Alquran yang ada di SMP IT Adzkia Padang.

*Tahfizh* Alquran merupakan kegiatan yang sangat mulia. Kegiatan tersebut membutuhkan kesungguhan baik bagi peserta didik maupun guru yang akan mengajarkannya, serta kegiatan *tahfizh* seyognya menentukan perencanaan yang matang agar berjalan dengan seharusnya. Adapun perencanaan program *tahfizh* di SMP IT Adzkia Padang disusun berdasarkan Standar Jaringan Sekolah Islam Terpadu (SJSIT)<sup>89</sup>.

### 1. Perencanaan untuk siswa

Adapun perencanaan pembinaan *tahfizh* Alquran untuk siswa yang direncanakan oleh pihak SMP IT Adzkia Padang sebelum melaksanakan kegiatan *tahfizh* Alquran adalah sebagai berikut:

#### a. Menetapkan target hafalan

---

<sup>89</sup> SJSIT adalah Singkatan Dari Standar Jaringan Sekolah Islam Terpadu. SJSIT merupakan nama lembaga yang mengatur sekolah Islam Terpadu seluruh Indonesia.

Target merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya SMP IT Adzkie Padang mempunyai Target hafalan yang berbeda-beda sesuai dengan kelas *tahfizh* nya masing-masing karena di SMP IT Adzkie Padang kelas *tahfizh* terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Hafalan Alquran minimal 3 juz (kelas *reguler/full day*)
- 2) Hafalan Alquran minimal 5 juz (kelas *boarding*)
- 3) Hafalan Alquran 30 juz (kelas khusus).

Dari tiga kelompok kelas inilah siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Senada dengan itu *ustadz. Romizon*, juga menyebutkan bahwa: “siswa ditargetkan hafalan sebanyak 3 juz selama SMP dengan rincian sebagai berikut: kelas VIII menyelesaikan 2 juz, naik ke kelas IX menyelesaikan 1 juz untuk yang kelas Umum. Sedangkan program *takhashus* terbagi menjadi dua yaitu:<sup>90</sup>

- 1) *Takhashus* (Program Khusus) 30 juz. *takhashus* 30 juz ini dikhususkan untuk anak yang mempunyai kemampuan khusus dalam menghafal, dan anak yang kuat hafalannya, serta cepat menghafal. Dan untuk program 30 juz ini diambil dari kelas VII.
- 2) *Takhashus* (Program Khusus) 5 juz, *takhashus* 5 juz ini diambil dari kelas VIII dan IX, dengan syarat sudah mempunyai hafalan minimal 2 juz.”

---

<sup>90</sup> Romizon, Kepala SMP IT Adzkie Padang, di Ruang Kepala SMP IT Adzkie Padang. *Wawancara Langsung*, 5 April 2018.

Sama halnya dengan *ustadz* Zulkarnain yang menyatakan “bahwa pembinaan *tahfizh* Alquran dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu tingkat *takhashus*, *ta’limi*, *tamhidi*. tingkat *takhashus* adalah pembinaan yang dikhususkan kepada anak yang mempunyai kemampuan khusus dalam menghafal, dan kuat hafalanya. Sedangkan tingkat *ta’limi* ialah anak yang mempunyai kemampuan hafalan yang sedang, dan tingkat yang dasar disebut dengan tingkat *tamhidi*.<sup>91</sup>”

Sebagaimana yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa masa remaja merupakan masa yang sangat labil, dan sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan luar sehingga nanti juga berpengaruh dengan hafalanya, oleh karena itu SMP IT Adzkie Padang mempunyai program pembinaan yang ketat, untuk mencapai target hafalannya. SMP IT Adzkie Padang menetapkan target demikian ketat, tidak hanya semata-mata karena hal itu, namun lebih dari itu untuk mencapai target tersebut pihak sekolah juga menyediakan waktu dan guru pembimbing yang berkompeten dalam *tahfizh* Alquran.<sup>92</sup>

Jadi, target ini merupakan salah satu dari aspek-aspek yang direncanakan oleh SMP IT Adzkie sebelum program pembinaan *tahfizh* dilaksanakan dilapangan.

---

<sup>91</sup>Zulkarnain, Guru Alquran SMP IT Adzkie Padang, di Ruangn Majelis Guru, *Wawancara Langsung*, 5 April 2018

<sup>92</sup>Romizon, Kepala SMP IT Adzkie Padang, di Ruangn Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, 5 April 2018.

b. Menetapkan jumlah jam dan waktu pelaksanaan program *tahfizh* Alquran

Salah satu bukti keseriusan pihak SMP IT Adzkie Padang terhadap pembinaan program *tahfizh* Alquran ini adalah dengan menyediakan waktu yang relatif panjang karena waktu yang panjang akan menentukan untuk tercapainya target hafalan siswa. SMP IT Adzkie Padang mengambil kebijakan yang belum pernah dilaksanakan oleh SMP IT yang lainnya di kota Padang yaitu menetapkan jumlah jam *tahfizh* Alquran sebanyak 2 jam pelajaran yaitu (2x40) menit satu kali pertemuan, sedangkan untuk sepekan kelas 7-9 proses pembinaan *tahfizh* Alquran yaitu 8 jam dengan 4x pertemuan. khusus kelas *takhasus* ditambah pembinaan *tahfizh* pagi yaitu jam 6:30-7:30 wib. Kebijakan ini dengan harapan siswa akan senantiasa dengan Alquran yang pada akhirnya membuat siswa tumbuh menjadi pribadi yang Alqurani.<sup>93</sup>

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh *ustadz.* Romizon bahwa siswa belajar *Tahfizh* ialah 8 jam sepekan 4 kali belajar dengan alokasi waktu 2x40 menit. Pelajaran *tahfiz* Alquran dimulai dari jam 07:55 kusus hari senin. sedangkan hari selasa pelajaran *tahfizh* Alquran dimulai dari jam 07:30 wib sampai dengan jam 08.50 wib, kemudian dilanjutkan jam 09.40-11.00. hari rabu pelajaran *tahfizh* dimulai dari jam 07.30 – 08.50, hari kamis pelajaran *tahfizh* 07.30- 08.50 kemudian dilanjutkan jam 14.20- 15.40 wib. kemudian jumat, pelajaran *tahfizh*

---

<sup>93</sup>Observasi SMP IT Adzkie Padang, 12 Juni 2017

dimulai dari jam 07.30 -08.50 kemudian dilanjutkan jam 14.20- 15. 40 wib. Selain itu siswa juga dibina melalui *mabit* Alquran yang diadakan 2 kali sebulan.<sup>94</sup>

Untuk lebih jelasnya tentang jadwal pelaksanaan *tahfizh* Alquran di SMP IT Adzkie Padang, maka dapat dilihat dari tabel mata pelajaran *tahfizh* berikut:

**Table 4.2**

**Jadwal Mata Pelajaran *Tahfizh***

HARI	JAM	KELAS										
		VII				VIII				IX		
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C
SENIN	07.55-09.15					√	√	√	√			
	14.20-15.40	√	√	√	√							
SELASA	07.30-08.50	√	√	√	√							
	09.40-11.00					√	√	√	√			
RABU	07.30-08.50	√	√	√	√							
	10.20-11.40									√	√	√
KAMIS	07.30-08.50					√	√	√	√			

<sup>94</sup>Romizon, Kepala Sekolah SMP IT Adzkie Padang, di Ruang Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, 10 April 2018.

	14.20-15.40									✓	✓	✓
JUMAT	07.30-08.50					✓	✓	✓	✓			
	14.20-15.40									✓	✓	✓

Dokumen Koordinator Tahfizh Alquran

c. Menetapkan sistem pelaksanaannya

Agar pelaksanaan *tahfizh* Alquran di SMP IT Adzkie dapat berjalan dengan teratur maka ditetapkanlah sistem pelaksanaan *tahfizh* Alquran. adapun bentuk pelaksanaannya dengan berkelompok. Perkelompok disesuaikan dengan kemampuan dalam bidang hafalannya. adapun tingkatan kelompok yang diprogramkan adalah kelompok *takhashus*,<sup>95</sup> *Ta'lim*<sup>96</sup> dan *Tamhidi*<sup>97</sup>, masing-masing kelompok dalam kelas berjumlah 10 orang. Hal ini seperti yang disebutkan oleh *ustadzah* Rahma, bahwa kelompok *tahfizh* yang dibina sebanyak 10 orang, karena dengan 10 orang akan lebih kondusif dan efektif pembelajaran, serta semua siswapun mampu menyeter dan *muraja'ah* hafalan dengan baik.<sup>98</sup>

**C. Rangkaian kegiatan yang Digunakan Dalam Pembinaan *Tahfizh* Alquran di SMP IT Adzkie Padang**

<sup>95</sup> *Takhashus* adalah program khusus yang diprogramkan untuk menghafal 30 juz  
<sup>96</sup> *Ta'limi* adalah program khusus untuk tingkat sedang yang mempunyai target hafalan minimal 5 juz  
<sup>97</sup> *Tamhidi* adalah program *tahfizh* untuk tingkat dasar mempunyai target hafalan minimal 3 juz  
<sup>98</sup> Rahma Yulizar, Guru Alquran di SMP IT Adzkie Padang, di Rungan Majelis Guru Wawancara Langsung, 5 April 2018

Dalam melakukan suatu kegiatan haruslah mempunyai tujuan yang jelas agar apa yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. semua itu tidak akan terwujud tanpa adanya rangkaian dalam kegiatan tersebut. Di SMP IT Adzkie Padang mempunyai rangkaian kegiatan dalam pembinaan *tahfizh* Alquran. Adapun rangkaian dalam pembinaan *tahfizh* Alquran di SMP IT Adzkie Padang seperti yang diungkapkan oleh *ustadz* Romizon ialah “dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan hafalan dan pembinaan dalam proses belajar mengajar”<sup>99</sup>.

Penjelasan berikut akan mengacu dari ungkapan *ustadz* Romizon selaku Kepala Sekolah SMP IT Adzkie Padang mengenai rangkaian dalam pembinaan *tahfizh* Alquran adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan hafalan

Pembinaan *tahfizh* Alquran yang dilakukan SMP IT Adzkie Padang, untuk tahun pertama peserta didik lebih difokuskan kepada *tahsin* Alquran. Guna untuk memperbaiki bacaan peserta didik sebelum menghafal Alquran, setelah peserta didik masuk tahun kedua yaitu kelas delapan peserta didik difokuskan untuk menghafal Alquran dengan target hafalan minimal 2 juz Alquran.<sup>100</sup>

Salah satu bentuk rangkaian kegiatan dalam pembinaan *tahfizh* Alquran di SMP IT Adzkie Padang ialah dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan hafalan. Peserta didik dapat dikelompokkan

---

<sup>99</sup>Romizon, Kepala Sekolah SMP IT Adzkie Padang, di Ruang Kepala Sekolah SMP IT Adzkie Padang *wawancara Langsung*, 10 April 2018.

<sup>100</sup> Hasil Observasi di SMP IT Adzkie Padang 4 April Sampai 17 Mei 2018

menjadi tiga kelompok hal ini seperti yang diungkapkan oleh *ustadz*

Romizon bahwa:

Peserta didik dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok pertama *takhashus* (program khusus) bagi peserta didik yang mempunyai hafalan yang bagus dan cepat menghafalnya. Untuk program *takhashus* (program khusus) mempunyai target hafalan 30 juz. Kelompok yang kedua program *takhashus* umum yaitu peserta didik yang mempunyai tingkat hafalan sedang Target hafalannya 5 juz Alquran. Kemudian kelompok yang ketiga ialah kelompok umum (*ta'limi*) dengan target hafalan 3 juz Alquran.

Menghafal Alquran butuh keseriusan, kesungguhan dan disertai dengan hati yang ikhlas. Hal ini didukung oleh pendapat *ustadzah* Rahma bahwa dalam menghafal tidak cukup dengan cerdas saja melainkan disertai dengan keseriusan, kesungguhan dan dengan hati yang ikhlas karena Allah. Jika ketiga itu telah dilakukan maka diberikan oleh Allah kemudahan untuk menghafal.<sup>101</sup>

2. Rangkaian kegiatan Pembinaan *tahfizh* Alquran dalam proses belajar mengajar



Dalam setiap kegiatan pembinaan *tahfizh* Alquran guru memiliki cara yang berbeda-beda, dalam membina peserta didik, Agar peserta didik dapat menghafal dengan baik dan tenang. Seperti halnya *ustadzah* Siti Khadijah yang menyatakan “ bahwa dalam pembinaan *tahfizh* Alquran hal yang pertama dilakukan adalah kegiatan pendahuluan yaitu berdoa bersama peserta didik dan mengatur posisi duduk peserta didik untuk mengantisipasi adanya keributan antar peserta didik yang mengakibatkan tidak fokusnya

---

<sup>101</sup>Rahma Yulizar, Guru Alquran SMP IT Adzkie Padang, di Ruangan Kelas VIII ,  
Wawancara Langsung, 5 April 2018.

dalam menghafal.”<sup>102</sup> Berbeda halnya dengan *ustadzah* Nasra Armaisuri yang menyatakan “bahwa dalam pembinaan *tahfizh* Alquran lebih memberikan motivasi menghafal Alquran kepada peserta didik.”<sup>103</sup>.

Dalam melakukan kegiatan pembinaan tidak terlepas dari strategi dan metode yang digunakan guru, masing-masing guru mempunyai strategi dan metode yang berbeda-beda agar ketika belajar tidak membosankan bagi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, *ustadz* Arif menyatakan bahwa:

Strategi yang digunakan adalah strategi berkelompok. Peserta didik dikelompokkan sesuai dengan surat yang dihafal, dalam dua jam pelajaran peserta didik ditargetkan untuk menghafal lima baris dari Alquran dengan metode *ziyadah* (menghafal mandiri). Setelah peserta didik menghafal lima baris kemudian setor hafalan kepada guru dengan metode *sima'i* (guru yang mendengarkan hafalan peserta didik).<sup>104</sup> Strategi ini sangat cocok digunakan kepada siswa yang mudah bosan dalam belajar. Dengan berkelompok dia menjadi termotivasi dan bersaing dengan teman-temannya dalam menghafal.

Berbeda halnya dengan *ustadzah* Rahma yang menyatakan bahwa:

Strategi yang digunakan adalah pengulangan ganda yaitu mengulang kembali hafalan yang lalu dengan menggunakan metode *sima'i*, oleh guru, dengan membacanya kedepan sebanyak 4 orang. Masing-masing siswa diwajibkan untuk membawa buku *mutabaah* (buku kontrol hafalan) yang telah disiapkan dan diparaf oleh orang tua untuk membuktikan peserta telah mengulang hafalannya di rumah setelah buku *mutabaah* tersebut diberikan kepada guru barulah siswa diperbolehkan untuk *muraja'ah* hafalannya dihadapan guru dan dibaca secara serentak sesuai dengan hafalannya masing-masing, setelah proses *muraja'ah* (mengulang hafalan) dilakukan barulah peserta didik

---

<sup>102</sup> Siti Khadijah, Guru Alquran SMP IT Adzkie Padang, di Ruangan BK SMP IT Adzkie Padang, *Wawancara Langsung* 5 April 2018.

<sup>103</sup> Nasra Armaisuri, Guru Alquran SMP IT Adzkie Padang, di Perpustakaan SMP IT Adzkie *Wawancara Langsung* 6 April 2018.

<sup>104</sup> Arief Feriansyah, Guru Alquran SMP IT Adzkie Padang, di Masjid SMP IT Adzkie Padang *Wawancara Langsung* 5 April 2018.

dibolehkan untuk melanjutkan ayat atau surat yang baru untuk dihafal.<sup>105</sup>

Disinilah dapat dilihat bahwa dalam pembinaan *tahfizh* Alquran masing-masing guru berbeda-beda strategi yang digunakan dalam kegiatan pembinaan *tahfizh* Alquran tergantung kepada kondisi dan situasi siswa. hal ini seperti yang dinyatakan oleh *ustadz* Zulkarnain bahwa “ dalam menetapkan strategi menghafal seorang guru harus melihat pada kondisi peserta didik, tergantung pada kondisi senang atau tidaknya peserta didik dalam belajar.<sup>106</sup>

Disinilah tugas dan tanggung jawab guru terhadap siswa, tanggung jawab guru tidak hanya semata-mata memberikan materi pelajaran akan tetapi guru harus mampu juga dalam memahami situasi dan kondisi siswa dalam belajar. Guru adalah orang yang mendidik, membina serta memantapkan ibadah dan akhlak peserta didik terutama dalam mencintai Alquran.<sup>107</sup>



UNIVERSITAS BONJOL  
PADANG

#### **D. Langkah Evaluatif Dalam Pembinaan *Tahfizh* Alquran**

Evaluasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, dengan adanya evaluasi maka dapat diketahui hasil yang diperoleh oleh siswa selama mengikuti pembelajaran terutama dalam pembelajaran *tahfizh* Alquran. Dalam Pendidikan Islam, evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat

---

<sup>105</sup>Rahma Yulizar, Guru Alquran SMP IT Adzkie Padang, di Perpustakaan SMP IT Adzkie Padang *Wawancara Langsung*, 7 April 2018.

<sup>106</sup>Zulkarnain, Guru Alquran SMP IT Adzkie Padang, di Ruang Majelis Guru *Wawancara Langsung* 6 April 2018.

<sup>107</sup>Fu'ad bin Abdul Aziz Asy- Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, (Jakarta: Darul Haq, 2008) h. 53

untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses Pendidikan Islam dan proses pembelajaran melalui strategi-strategi yang telah diberikan guru-guru Alquran.

Setelah menggunakan strategi-strategi menghafal, baik dalam proses pembelajaran maupun diluar jam belajar, tentunya titik akhir yang akan dilihat oleh seorang guru yaitu hasil belajar siswa. Hasil hafalan siswa dapat dilihat dari cara penilaian guru terhadap hafalan siswa. *Ustadz* Zulkarnain mengungkapkan bahwa “dalam pengambilan nilai dilakukan setiap pertemuan”. Sama halnya *ustadz* Arif menyatakan “dalam pengambilan nilai dilakukan setiap pertemuan.”<sup>108</sup> Observasi yang dilakukan selama penelitian guru Alquran atau guru *tahfizh* selalu mengambil nilai disetiap pertemuan, baik itu mengenai bacaan siswa, hafalan siswa maupun tentang hukum-hukum bacaan Alquran yang diketahui siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama penelitian bahwa hafalan siswa setelah menggunakan strategi dan metode yang digunakan oleh guru adalah beragam dan mencapai target hafalannya dan ini dibuktikan bahwa siswa dapat menghafal minimal lima baris Alquran dalam satu kali pertemuan dan bahkan ada yang menghafal sampai satu halaman Alquran untuk kelas *taqassus* (kelas khusus) dengan rentang waktu 2 jam pelajaran yaitu 2x40 menit.<sup>109</sup>

Mengenai target hafalan setiap kelas *tahfizh* mulai dari kelas VII-IX mempunyai target hafalan yaitu 5 baris dalam satu kali pertemuan, hal ini seperti yang dinyatakan oleh *ustadzah* Rahma, “ didalam satu lokal anak terdiri

---

<sup>108</sup> Arif Feriansyah, Guru Alquran SMP IT Adzkie Padang, di Masjid SMP IT Adzkie Padang, *Wawancara Langsung* 18 April 2018.

<sup>109</sup> Hasil Observasi, di SMP IT Adzkie Padang, 12 Maret 2018

dari 10 orang dalam satu kelompok maka target yang dicapai minimal 5 baris dari Alquran”.<sup>110</sup>

Dari berbagai strategi pembinaan yang digunakan jelas dapat membantu siswa dalam menghafal hal ini didukung oleh wawancara dengan beberapa orang siswa kelas VIII yaitu Ibrahim yang menyatakan, “strategi dan metode yang digunakan oleh guru sangat membantu dalam menghafal Alquran”.<sup>111</sup> Sama halnya Arkan yang menyatakan, “menghafal Alquran dengan menggunakan metode dan strategi lebih menyenangkan dan memudahkan dalam menghafal.”<sup>112</sup>

Didalam evaluasi sangatlah penting, karena dengan evaluasi dapat mengetahui sejauh mana seorang peserta didik menguasai materi yang telah dilaluinya selama proses pembelajaran, begitu juga dengan pembinaan *tahfizh* Alquran yang mempunyai evaluasi terhadap hafalan yang sudah dihafalkan dan sudah ditargetkan. Di SMP IT Adzkiia Padang evaluasi hafalan siswa ada dua yaitu:

### **1. *Muraja'ah* setiap pembelajaran *tahfizh* Alquran**

*Muraja'ah* adalah mengulang hafalan yang sudah pernah dihafal, *muraja'ah* adalah bagian dari evaluasi untuk mengontrol hafalan siswa yang telah dihafalnya. Pelaksanaan *muraja'ah* dilakukan setiap pembelajaran. Selain itu siswa juga dipantau hafalannya oleh orang tua

---

<sup>110</sup>Rahma Yulizar, Guru Alquran SMP IT Adzkiia Padang, di Perpustakaan SMP IT Adzkiia Padang *Wawancara Langsung*, 5 April 2018 .

<sup>111</sup>Ibrahim, Siswa Kelas VIII, di Perpustakaan SMP IT Adzkiia Padang *Wawancara Langsung* 5 April 2018

<sup>112</sup>Arkan, Siswa Kelas VIII, di Perpustakaan SMP IT Adzkiia Padang *Wawancara Langsung* 5 April 2018.

dirumah dengan menggunakan buku *mutaba'ah* yang berfungsi untuk mengontrol hafalan siswa. Selain itu siswa yang berhalangan hadir juga ikut menyeter hafalan atau *muraja'ah*, melalui group whatsapp yang telah dibuat oleh guru masing-masing. Group yang dibuat oleh guru *tahfizh* berfungsi untuk pengontrolan hafalan siswa. Seperti halnya *ustadzah* Rahma menyatakan bahwa:

“Untuk mengevaluasi hafalan siswa ana menggunakan buku *mutabaah*, dengan diparaf oleh orang tua murid, dan guru, selain itu juga menggunakan group Whatsapp, untuk mengontrol hafalan siswa, dan menyampaikan informasi kepada orang tua murid ayat yang akan dihafal untuk anak. Jadi siswa yang tidak masuk pada saat proses pembelajaran, tetap menghafal dan diseter melalui whatsapp yang telah di buat, baik itu dengan cara vidio call atau rekam suara.”<sup>113</sup>

Sama halnya dengan *ustadz* Zulkarnain menyatakan bahwa, “untuk mengevaluasi siswa juga memanfaatkan group *Whatsapp*, yang berfungsi untuk memberikan informasi serta menyimak hafalan anak melalui rekaman dan vidio *call*, selain mengevaluasi hafalan juga mengevaluasi nilai afektif anak, yang bertujuan untuk menunjang nilai anak.”<sup>114</sup>

Jadi masing-masing anak kelas VIII-IX mempunyai target hafalan yang berbeda-beda sesuai dengan target *ziadahnya*, jika seorang anak belum mencapai target hafalan yang ditentukan yaitu sebanyak 2 halaman maka tidak boleh mengikuti ulangan harian (UH), karena syarat ulangan harian harus mampu menghafal sebanyak 2 halaman. Beda halnya dengan

---

<sup>113</sup>Rahma Yulizar, Guru Alquran SMP IT Adzkie Padang, di Ruangan Majelis Guru SMP IT Adzkie Padang *Wawancara Langsung*, 18 April 2018.

<sup>114</sup>Zulkarnain, Guru Alquran SMP IT Adzkie Padang, di Ruangan Majelis Guru *Wawancara Langsung* 18 April 2018

kelas VII karena kelas VII hafalannya seragam dan hanya mengulang hafalan yang sudah ada diwaktu SD.

Beda halnya dengan *ustadzah* Nasra Armaisuri dalam mengevaluasi hafalan siswa yang fasih dan tidak fasih. Evaluasi hafalan yang fasih maka hafalannya akan diterima, sedangkan yang tidak fasih tidak diterima dalam artian siswa *muraja'ah* kembali dan menambah hafalan yang baru dipertemuan berikutnya.

Untuk mengevaluasi hafalan yang sudah dihafal oleh siswa maka dilakukan lagi murajaah hafalan yang telah di *ziyadah*. Adapun tingkat penilaian yang dilakukan yaitu ada empat:

- a. *Mumtaz* yaitu hafalan yang disetor oleh siswa dengan sempurna bobot nilai (90-100)
- b. *Jayyid Jiddan* yaitu hafalan yang disetor bagus sekali bobot nilai (85-89)
- c. *Jayyid* yaitu hafalan yang disetor bagus bobot nilai (80-84)
- d. *Mardud* yaitu hafalan yang disetor kurang (ditolak) dengan bobot nilai 80

## 2. “Evaluasi kompre”<sup>115</sup>

Di SMP IT Adzkie Padang dalam mengevaluasi hafalan siswa selain dari Ulangan Harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS) atau Ujian Semester (US), juga menggunakan “*sistem kompre*” yang bertujuan untuk mengijazahkan hafalan siswa, yang telah dihafalnya selama satu tahun.

---

<sup>115</sup>*Kompre* adalah istilah yang digunakan adzkie untuk menguji hafalan peserta didik secara keseluruhan

Pelaksanaan “*kompre*” dilakukan setiap bulan maret, dan diuji oleh guru yang berkompeten didalamnya. Sedangkan standar keberhasilan didalam kompre siswa harus mampu menghafal dengan lancar dan menguasai kaidah tajwidnya, serta mampu menterjemahkan ayat-ayat pilihan.

Menurut *ustadz* Yelfi yang menyatakan, “pelaksanaan “*kompre*” dilakukan apabila seorang anak sudah siap untuk dikomprekan dan sudah memenuhi syarat untuk dikomprekan yaitu sudah mencapai semua target yang telah ditentukan.”<sup>116</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa didalam pelaksanaan “*kompre*” dapat dilakukan dengan dua cara yaitu setiap bulan maret dan kesiapan anak untuk dikomprekan yaitu sudah mencapai target hafalan selama satu tahun.

Menggunakan langkah observasi tersebut siswa mampu mencapai target meskipun setengah dari target, seperti program *Takhashus* siswa sudah ada yang mencapai hafalan 17 juz, sedangkan Program *Tamhidi* dan *Ta’limi*, pada umum siswa sudah mencapai target hafalannya pada kelas XIII dan IX. yaitu 3 juz sampai dengan 5 juz Alquran.

Untuk lebih jelasnya tentang jumlah capaian hafalan siswa TA. 2017/2018, Maka dapat dilihat dari tabel jumlah capaian hafalan siswa berikut:

---

<sup>116</sup>Yelfi, Kobid Alquran SMP IT Adzkie Padang, di Masjid Adzkie, *Wawancara Langsung*, 18 April 2018.

**Tabel 4.3**

**Daftar Jumlah Capaian Hafalan Siswa**

<b>Kelas atau Program</b>	<b>Jumlah Hafalan (Juz)</b>	<b>Jumlah Peserta Didik yang Hafal (Orang)</b>
<i>Takhashus (30 Juz)</i>	17 Juz	2
	13 Juz	2
	10 Juz	2
	7 Juz	3
	6 Juz	4
<i>Ta'limi (5 Juz)</i>	4 Juz	4
	5 Juz	3
<i>Tamhidi (3 Juz)</i>	1 Juz	100
	2 Juz	13
	3 Juz	10

*Dokumen Koordinator dan Guru Tahfizh Alquran SMP IT Adzkia Padang.*

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Perencanaan pembinaan *tahfizh* Alquran

Perencanaan pembinaan *tahfizh* Alquran di SMP IT Adzkia Padang sudah terencana dengan adanya: (a) Target hafalan, (b) adanya jumlah jam dan waktu pelaksanaan *tahfizh* dengan durasi 8 jam/ pekan dilakukan 4x pertemuan. Disamping itu diikuti 10 orang/kelas.

##### 2. Rangkaian kegiatan digunakan dalam pembinaan *tahfizh* Alquran

Rangkaian kegiatan yang digunakan sudah baik yaitu yang pertama mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan hafalan. Jika hafalannya kuat dan cepat dalam menghafal maka peserta didik tersebut akan dimasukkan dalam kelas *takhashus* ( kelas khusus) dengan target hafalan 5-30 juz, sedangkan peserta didik yang mempunyai tingkat hafalan lemah atau tidak cepat dalam menghafal maka dimasukkan dalam kelas *ta'limi* dan *tamhidi* ( kelas umum) dengan target hafalan 3 juz Alquran.

Yang kedua ialah pembinaan dalam proses belajar mengajar masing-masing guru mempunyai rangkain kegiatan yang berbeda-beda seperti menggunakan strategi yang bervariasi sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik. Adapun strategi yang digunakan *ziyadah* (menghafal mandiri), strategi pengelompokkan, strategi motivasi, strategi pengulangan ganda.

3. Langkah evaluatif dalam pembinaan *tahfizh* Alquran

Dari Langkah evaluatif yang dilakukan ada 3 cara yaitu:

- a. *Muraja'ah* setiap pembelajaran *tahfizh* Alquran. Sebelum masuk kepada *ziyaddah* maka siswa terlebih dahulu mengulang hafalan yang sudah dihafalnya di rumah.
- b. Ujian semester
- c. Ujian “*kompre*”

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* Alquran di SMP IT Adzkia Padang ada beberapa hal yang dapat disarankan antara lain:

1. Diharapkan kepada Kepala Sekolah dan guru Alquran untuk dapat meningkatkan mutu dalam menyusun perencanaan pembinaan *tahfizh* Alquran agar dalam pembinaan *tahfizh* Alquran di SMP IT Adzkia Padang menjadi contoh bagi sekolah yang lain.
2. Diharapkan kepada guru menyusun strategi dan metode tepat guna dalam pembinaan *tahfizh* Alquran, agar dalam pembelajaran dapat menyenangkan bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khaliq, Abdurrahman. 2008. *Bagaimana Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Abdul Malik, Abdurrahman. 1996. *Metode dan Strategi Dakwah Islam*. Pustaka Al-Kautsar.
- Abdul Rauf, Abdul Aziz. 1994. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Quran Da'iyah*. Jakarta: Insani Quran Press.
- Abidin, Ahmad Zainal. 2016. *Metode Cepat Menghafal Juz Amma*. Yogyakarta: Mahabbah.
- Abidin, Zainal. 2001. *Seluk Beluk Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Addarimi. 2000. *Sunan Addarimi*. Beirut: Saudi Arabiya Dar Almaghni.
- Afnan, Maftuh. 1991. *Kamus Almunir*. cet. 1. Surabaya: Anugrah.
- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Al-hafidz, Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2000. *Benar-benar Sukses dengan Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani Press.
- An Nasa'i. 1406. *Sunan An Nasa'i*. Halab: Maktabah Mathbu'ah Islamiyah.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ath. Thabrani, Abu Qosim. *Almujam Al Awsath. Jilid 8*. Kairo: Al Harawain TT.
- Atoumy Al-Asyabany, Omar Muhammad. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bin Muhammad Abu Shubhah, Syekh Muhammad. 2003. *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Quran Al-Karim*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bukhari. 1422. *Shahih Bukhari*. Mesir: Darthuq Annajah.
- Bukhari. 1422. *Shahih Bukhari*. Mesir: Darthuq Annajah.

- Daim Al-Kahil, Abdul. 2010. *Hafal Al-Quran Tanpa Nyantri*. Solo: Pustaka Arafah.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama.
- Depag RI. 2008 *Alquran dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Iteraksi Educatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faruq, Umar. 2014. *10 Jurus Dahsyat Hafal Alqura*, Surakarta: Ziyad Books.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartono, Agung dan Sunarto. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hisbullah, Wahid. 2002. *Bunga Rampai Mutiara Al-Quran*. Jakarta: Pimpinan Pusat JHQ.
- Katsir, Ismail. 1980. *Tafsir Alquran Al Azhim*. Halab: Maktabah Mathbu'ah Islamiyah.
- Kementerian Agama RI. 2012 *Alquran dan Terjemahan*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka.
- Mahfudhon, Nun Nuha Mahfudhon, 2017. *Jalan Penghafal Alquran*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Maleong, Lexy J.1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke 6. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Maraghi, Ahmad Mustafa. 2010. "Terjemahan". *Terjemahan Tafsir Al Maraghi*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015*. Jakarta: Mendikbud.

Muslim. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ilya' Atturas Al Arabi.

Nawawi, "Terjemahan". M. Zaini, M. Yazid. 2015. *Riyadhus Shalihin*. Solo: Pustaka Arafah.

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.

Quraish Shihab, M. 1996. *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan Khazanah Ilmu-Ilmu Islam.

Quthan, Mana'ul. 1998. *Pembahasan Ilmu Al-Quran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Quthb, Sayyid Terjemahan As'ad Yasin dkk, 2004 *Fizhilalil Quran* Jakarta: Gema Insani.

Rahman, Afzalur. 2000. *Al-Quran Sumber Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta.

S, Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sabri, Ahmad. 2005. *Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Ciputat Press.

Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kecana Prenadamedia Group.

Sijis Tani, Abu Daud. *Sunan Abu Daud*. Beirut: Almaktabah Al Ashriyah TT.

Subagyo, P. Joko. 2006. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugianto, Ilham Agus. 2004. *Kiat Praktis Menghafal Al-Quran*. Bandung: Mujahid Press.

Suyuthi. 1992. *Apa itu Alquran*. Jakarta: Gema Insani Press.

Tirmidzi. 1998. *Sunan Tirmidzi*. Beirut: Dar Algharbi Al Islam.

Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta : Kencana.

Usman. dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zein, Muhammad. 1985. *Problematika Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Al- Husna.



## BIODATA PENULIS



Nama/BP : Yandra Dirizki  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan /Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tempat/Tgl Lhr : Kumbang III, 17 Februari 1996  
Negeri Asal : Pondok Talang, Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan  
Judul Skripsi :Strategi Pembinaan *Tahfizh* Alquran di SMP Islam Terpadu Adzkie Padang

### I. PENDIDIKAN YANG DITEMPUH:

- |                           |             |                 |
|---------------------------|-------------|-----------------|
| 1. SDN 08 Empang Tanah    | Kab. Pessel | Tahun 2002-2008 |
| 2. SMP N 1 Lunang Silaut  | Kab. Pessel | Tahun 2008-2011 |
| 3. MAN 1 Bintuhan         | Kab. Kaur   | Tahun 2011-2014 |
| 4. UIN Imam Bonjol Padang | Kota Padang | Tahun 2014-2018 |



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

### II. DATA KELUARGA

- NAMA ORANG TUA
  - Ayah : Bilmakruf
  - Ibu : Renowati (almh)
- PEKERJAAN ORANG TUA
  - Ayah : Petani
  - Ibu : Ibu Rumah Tangga
- Jumlah bersaudara : 5 Orang
- Anak yang ke : 4
- Alamat Orang Tua : Pondok Talang, Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan

### MOTTO HIDUP

*"Gunakan masa sempit mu sebelum tiba masa sempit mu"*

### III. PENGALAMAN ORGANISASI

- Departemen Kerohanian HMJ-PAI periode 2014-2015
- Ketua UKM T3Q periode 2017-2018
- Anggota KSI Ulul Albab UIN Imam Bonjol padang periode 2014-2015
- Anggota Forsima PAI se-Sumatera 2016-sekarang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) IMAM BONJOL PADANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang  
Website : //www.uinib.ac.id E-mail: admintarbiyah@uinib.ac.id

Nomor : B. 4625 /Un.13/FTK/TL.00.9/03/2018  
Lamp. : 1 rangkap proposal  
Hal : Mohon Izin Penelitian

22 Maret 2018

Kepada Yth;  
Kepala Dinas Pendidikan  
Kota Padang  
di  
Padang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, kami mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin melakukan penelitian kepada Saudara:

Nama/NIM : Yandra Dirizki / 1414010048  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pembinaan Tahfizh Alquran di SMP IT Adzkie Padang  
Lokasi Penelitian : SMP IT Adzkie Padang  
Waktu Penelitian : Maret s/d Mei 2018

Demikianlah disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya terlebih dahulu diaturkan terima kasih.



Wassalam  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Remiswal  
NIP. 19710717 199803 1 007 ★

Tembusan:

1. Rektor UIN Imam Bonjol di Padang.
2. Kepala SMP IT Adzkie Padang
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KOTA PADANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Bagindo Aziz Chan no. 8 Padang Telp. (0751) 21554-21825 fax (0751) 21554  
Website : <http://www.diskdik.padang.go.id>

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 070/140/ DP.PPMP.01/III/2018

Kepala Dinas Pendidikan berdasarkan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Padang nomor In. B.4623.13/FTK/TL.OO.9/03/2018 tanggal 22 Maret 2018 perihal izin penelitian dalam rangka pengambilan data untuk penyelesaian tugas akhir skripsi, pada prinsipnya dapat diberikan kepada :

NO.	NAMA	NIM	JURUSAN
1	YANDRA DIRIZKI	1414010048	PAI

Jenjang : S1

Judul : STRATEGI PEMBINAAN TAHFIZH AL QURAN DI SMP IT ADZKIA PADANG

Lokasi : SMP IT Adzkie Padang

Waktu : Maret s.d Mei 2018

Dengan ketentuan :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Dinas Pendidikan Kota Padang Cq. Seksi Perencanaan PPMP.
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam belajar ekstrakurikuler siswa

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 26 Maret 2018  
an. Kepala  
Kasi. Perencanaan



Win Atriosa, S.Si. ME  
NIP. 19760921 200212 1 010

Tembusan:

1. Walikota Padang (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan
3. wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang
4. Kepala SMP IT Adzkie Padang
5. Arsip



**Yayasan Adzkia Sumatera Barat**  
**SMP ISLAM TERPADU ADZKIA**

Jl. Taratak Paneh No. 7 Kuranji - Padang Telp. (0751) 7871690, 495500 Fax. (0751) 495500

*Mandiri, Kreatif, Cerdas Dalam Ridho Allah*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420/0184/S.Ket-023/SMPIT-ADZ/2018

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Kepala SMP Islam Terpadu Adzkia padang menerangkan bahwa :

Nama : Yandra Dirizki  
NIM : 1414010048  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Imam Bonjol Padang

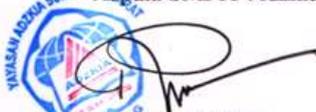
Telah melaksanakan penelitian tentang **“STRATEGI PEMBINAAN AL QUR’AN DI SMP ISLAM TERPADU ADZKIA PADANG”**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr Wb*

Padang, 24 Mai 2018  
08 Ramadhan 1439 H

Kepala SMPIT Adzkia,

  
**Romizon, S.Pd.I**

Daftar Peserta Kompre Tahfih Al Quran Gelombang 1

Tahun Pelajaran 2018/2019

SMP IT Adzkiya Kota Padang

Tanggal 21 September 2018

SYARAT-SYARAT PESERTA KOMPRE:

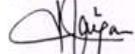
1. DIREKOMENDASIKAN OLEH GURU AL QUR'AN
2. HAFALANNYA LANCAR
3. MENYIAPKAN HAFALAN DENGAN SERIUS SEBELUM DIUJIKAN

No	Nama	Kelas	Jumlah Hafalan	Juz yang sudah kompre	Juz yang belum komre	Juz yang akan dikomprekan	Ket.
1.	Lulu Nisa Amali	9A	13 Juz	30, 29, 1, 2, 3	4, 5, 6, 9, 10 7, 8, 11	7	
2.	Euriza Devi	9B	13 Juz	30, 29, 1	4, 5, 6, 7	4	
3.	Naifa Putri M	9A	10 Juz	30, 29, 1, 2, 3	4, 5, 6, 7, 8, 9	9	
4.	Sharafina Nayla	9B	6 Juz	30, 29	1, 2, 3, 4	7	
5.	Indri Harrani	9A	7 Juz	30, 29	1, 2, 3, 4, 5, 6	6	
6.	Aufa Zakia	9A	6 Juz	30, 29, 1, 2, 3	4	4	
7.	Zahira Tsabitto	9B	6 Juz	30, 29, 1	2, 3, 4	2	
8.	Haura Mariah Syakirah	9B	7 Juz	30, 29, 1, 2	3, 4, 5	3	
9.	Haura Alkhairi	9B	5 Juz	30, 29	1, 2, 3	7	
10.	Nida Rafifah	9A	4 Juz	30, 29, 28	27	27	
11.	Annisa Desrik	9B	4 Juz	-	30, 1, 2, 3	1	

Padang, 15 Agustus 2018..

Mengetahui

Guru Al-Qur'an

  
(...Rahma Yulika S.Pd.1...)

Daftar Peserta Kompre Tahfihz Al Quran Gelombang 1

Tahun Pelajaran 2018/2019

SMP IT Adzkie Kota Padang

Tanggal 21 September 2018

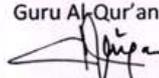
SYARAT-SYARAT PESERTA KOMPRE:

1. DIREKOMENDASIKAN OLEH GURU AL QUR'AN
2. HAFALANNYA LANCAR
3. MENYIAPKAN HAFALAN DENGAN SERIUS SEBELUM DIUJIKAN

No	Nama	Kelas	Jumlah Hafalan	Juz yang sudah kompre	Juz yang belum komre	Juz yang akan dikomprekan	Ket.
1.	Natasya Afifah	VIII A	3,5 Juz	30	29,1	29	
2.	Sayyidah Khansa E	VIII B	3,5 Juz	30,29	1	1	
3.	Naila Nurul Afifah	VIII A	3,5 Juz	30	29,1	29	
4.	Naila Qawita Aribi	VIII B	3 Juz	30,29	1	1	
5.	Khairunnisa Wenda	VIII A	3 Juz	30,29	1	1	
6.	Najwa Athifah Syahba	VIII A	3 Juz	30	1,29	29	
7.	Nathania Nurlita	VIII B	3 Juz 19 ayat	30,29	1	1	
8.	Zaskia Rahmadhani	VIII B	2,5 Juz	30	29	29	
9.	Nayla Syakira	VIII A	2,5 Juz	30	1,29	29	
10.	Tara Riksyalia	VIII B	2,5 Juz	30	1	1	
11.	Nurul Azzah	VIII A	2 Juz	30	29	29	

Padang, 16..... Agustus 2018.....

Mengetahui  
Guru Al-Qur'an

  
(...Rahma Yuliza, S.Pd.)

12. Mutara Taqiyah VIII A 1,5 Juz 30 -

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

---

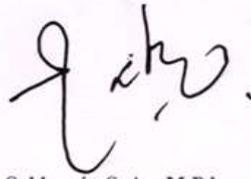
NAMA : Yandra Dirizki  
NIM : 1414010048  
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL : Strategi Pembinaan Tahfizh Alquran di SMP Islam Terpadu Adzki Padang

Pembimbing I



Dra. Hj. Khadijah, M.Pd  
NIP : 196607311993032001

Pembimbing II

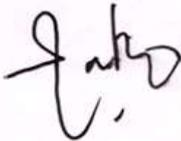


Sabhamis, S. Ag, M.Pd  
NIP : 19710813200002001

**PENGESAHAN PERBAIKAN PROPOSAL /SKRIPSI  
PERSETUJUAN MELAKUKAN PENELITIAN**

---

**NAMA** : Yandra Dirizki  
**NIM** : 1414010048  
**JURUSAN** : Pendidikan Agama Islam  
**JUDUL** : Strategi Pembinaan Tahfizh Alquran di SMP Islam Terpadu Adzki Padang

Pembimbing I	Pembimbing II
 <p data-bbox="491 1438 726 1485"><u>Dra. Hj. Khadijah, M.Pd</u> NIP : 196607311993032001</p>	 <p data-bbox="880 1438 1120 1485"><u>Sabhamis, S. Ag, M.Pd</u> NIP : 19710813200002001</p>